

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA KABUPATEN JEMBRANA DALAM
MENCEGAH POTENSI KONFLIK LINTAS AGAMA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

NUR FITRIYANA

NIM : D20181009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUNI 2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA KABUPATEN JEMBRANA DALAM
MENCEGAH POTENSI KONFLIK LINTAS AGAMA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Nur Fitriyana
NIM : D20181009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUNI 2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA KABUPATEN JEMBRANA DALAM
MENCEGAH POTENSI KONFLIK LINTAS AGAMA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Nur Fitriyana
NIM : D20181009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Kun Wazis', is written over a white background.

Dr. Kun Wazis, M.I.Kom
NIP. 197410032007101002

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA KABUPATEN JEMBRANA DALAM
MENCEGAH POTENSI KONFLIK LINTAS AGAMA**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP.197612222006041003


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP.198710182019031004

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si.
2. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP.19740606 200003 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an Kemenag in Ms Word dan Terjemahannya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah Allah SWT yang telah hadir, skripsi ini dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi ini saya persembahkan dengan sepuh hati kepada orang-orang berikut.

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Kholil dan Ibu Emi Rosidah yang selalu memberikan segenap kasih sayang kepada penulis yang tiada hentinya. Terima kasih karena selalu mendoakan dan memberikan dukungan terhadap penulis agar dapat menyelesaikan studi hingga akhir.
2. Untuk adikku, Nur Halisa Trisnawati yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Dea Ekafitri Ameliani, Jihan Fathurochman, Milenia Alvioneta, Valentina Eka Febriyanti, Rana Salsabillah Sundari dan Siti Syarifah Azelah yang selalu mendoakan penulis, membantu setiap langkah penulis dan menunggu penulis mencapai kesuksesan yang sama.
4. Diriku sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti. Terimakasih sudah bertahan untuk tetap kuat sampai detik ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melindungi seluruh alam semesta dan seisinya, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, serta telah menyediakan segala materi yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis oleh penulis untuk memenuhi syarat akhir memperoleh gelar sarjana (S-1). Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama”**. Atas bantuan berbagai pihak yang telah memberikan waktu, tenaga, dan dukungan moril, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa hambatan, dengan pertolongan Allah SWT. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- b. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
- c. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos., selaku Kepala Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
- d. Bapak Dr. Kun Wazis, M.I.Kom., selaku pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan arahan dan motivasi terhadap skripsi saya, semoga kesabarannya dalam mendidik penulis bernilai ibadah di sisi Allah.

- e. Semua dosen yang telah membantu penulis memperoleh ilmu dan pengalaman penting selama kuliah, khususnya Fakultas Dakwah.
- f. Ketua dan Segenap Pengurus FKUB Kabupaten Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan serangkaian kegiatan penelitian, dan yang telah banyak membantu penulis dalam menghimpun data.
- g. Saya mengucapkan terima kasih kepada para pengurus, dosen, dan karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi penyelesaian skripsi ini.
- h. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KPI angkatan 2018, khususnya KPI O1, atas dukungannya dan atas waktu singkat namun berkesan yang kita habiskan bersama. Semoga Allah memberi kita semua kesuksesan. Amiin.

Penulis menyadari bahwa hal tersebut tidak terlepas dari kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bermanfaat sangat dihargai oleh peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan.

Jember, 23 Juni 2023

Nur Fitriyana
NIM: D20181009

ABSTRAK

Nur Fitriyana, 2023: *Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama.*

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Umat Beragama, Konflik Lintas Agama.

Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana berperan menyampaikan pesan-pesan komunikasi yang efektif dalam mencegah konflik lintas agama. FKUB Kabupaten Jembrana menggunakan komunikasi lintas agama untuk menjaga hubungan yang harmonis antara umat beragama dan menemukan solusi praktis untuk berbagai masalah yang muncul seperti mencegah konflik kecil antara kelompok-kelompok agama agar tidak berubah menjadi konflik besar yang berada di Kabupaten Jembrana.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi komunikasi lintas agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam mencegah terjadinya potensi konflik? 2) Bagaimana strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam mengatasi hambatan pada upaya pencegahan potensi konflik lintas agama?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui strategi komunikasi lintas agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam mencegah terjadinya potensi konflik. 2) untuk mengetahui strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam mengatasi hambatan pada upaya pencegahan potensi konflik lintas agama.

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil pada penelitian ini menunjukkan komunikasi efektif antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dapat menghentikan munculnya potensi konflik antar umat beragama. Beberapa implikasi dapat ditarik dari penelitian ini dengan menyelenggarakan dialog antaragama dalam rangka menjaga hubungan antaragama di Kabupaten Jembrana dengan menggunakan strategi yakni 1) mengenal khalayak, 2) menyusun pesan, 3) menetapkan metode, 4) pemilihan penggunaan media, 5) peranan komunikator.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
1. Strategi Komunikasi	20
2. Komunikasi Lintas Agama.....	35
3. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	41
4. Pencegahan Konflik	42

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Objek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
2. 1	Penelitian Terdahulu	19
4. 1	Data Umat Berdasarkan Agama di Kabupaten Jemberana 2021.....	66
4. 2	Data Sarana Peribadatan di Kabupaten Jemberana 2021.....	66
4. 3	Susunan Keanggotaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jemberana Periode 2019 – 2024.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan Allah dalam berbagai bentuk keberagaman dan kita sebagai manusia diwajibkan untuk menjaga keterkaitan yang baik antar sesama manusia, meskipun kita memiliki beragam bahasa, budaya, warna kulit dan pemikiran yang berbeda. Allah menciptakan manusia untuk hidup secara berdampingan dengan semua persamaan dan perbedaannya, bernegara dan bersuku, serta berkompromi atas segala kelebihan maupun kekurangan dari diri masing-masing. Maka dari itu bagian yang terpenting adalah bahwa kita sebagai manusia, menerima moral satu sama lain dan saling mengenal, yang jika digabungkan akan menghasilkan bentuk yang saling menguntungkan. Oleh karena itu diciptakannya manusia dengan berkelompok dan berbangsa membuat ia dapat menentukan kehidupan beragama sendiri.² Seperti yang disebutkan dalam Firman Allah dalam QS. Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa

² Leni Erviana, "Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Plural (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Kabupaten Way Kanan" (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 2.

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”³

Menurut tafsir Sayyid Qutb terhadap ayat di atas, yang diambil dari Jurnal Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, kita semua terbentuk dari satu materi yang sama meskipun berbeda ras, warna kulit, suku, dan bangsa. Jangan bercerai-berai, jangan berikhhtilaf, serta jangan saing bermusuhan. Sesuai dengan tafsir Sayyid Qutb, Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan. Allah memperlihatkan manusia mengapa membagi menjadi suku dan bangsa. Tujuannya yakni untuk membuat manusia saling bergaul, berteman dan bersaudara, bukan untuk berselisih paham ataupun bermusuhan. Perbedaan warna kulit, perbedaan bahasa, perbedaan moral serta etika, serta perbedaan minat dan bakat adalah semua variasi yang seharusnya tidak menimbulkan konflik atau perbedaan pendapat. Namun, untuk meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan semua pekerjaan dan memenuhi semua persyaratan, kerja sama harus dibina.⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa masyarakat yang majemuk telah digambarkan dalam firman Allah. Islam memandang keberagaman sebagai sesuatu yang telah Allah tetapkan. Ketika ada keragaman dan perbedaan, itu harus diakui oleh semua orang sebagai ketentuan Tuhan. Penerimaan ini harus diterima tanpa kesulitan sambil dengan hati-hati mematuhi semua arahan yang

³ Al-Qur'an Kemenag in Ms Word dan Terjemahannya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

⁴ Muhammad Subki, Fitrah Sugiarto, and Sumarlin, “Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab Dan Syyid Quthb (Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Fi Zhilalal- Quran),” *11 Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021):21.

diberikan menerimanya. Mereka yang tidak sanggup menerima perbedaan berarti mengingkari ketentuan Allah.

Perbedaan di Indonesia telah menjadi kekuatan dalam menciptakan semangat nasionalisme. Seperti para pahlawan terdahulu dalam melawan penjajah, mereka bersatu tanpa memandang suku dan agama satu sama lain. Sejarah bangsa Indonesia dipengaruhi oleh pluralisme yang melahirkan berbagai macam budaya. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang dari berbagai suku, kepercayaan, kebangsaan, tradisi, dan budaya dapat hidup secara bersama-sama dan memiliki banyak tempat untuk berdiskusi di kehidupan sehari-hari—sebuah konsep yang dikenal dengan toleransi.⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut hasil wawancara yang ditemukan peneliti, peneliti mengetahui bahwa masyarakat menjaga kerukunan antar manusia dan tidak terlepas dari semangat kebersamaan yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Karena keberadaan masyarakat majemuk ini, pemikiran sosiologis yang merupakan hasil dari sejumlah aspek penting kehidupan sosial termasuk stabilitas, persaingan identitas, harmoni sosial, dan arena sosial. Konflik sosial adalah konsekuensi masyarakat majemuk dari dampak umum tersebut. Potensi konflik antar manusia dapat diakibatkan oleh primodialisme agama, ras, kebangsaan, dan golongan yang memicu tumbuhnya sikap eksklusif tersebut. Jika dilihat secara struktural negara Indonesia dari waktu ke waktu dapat

⁵ Muhammad Firdaus, “Eksistensi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia,” *Kontekstualita* 29, no. 1 (2014): 64.

dikatakan memiliki tingkat keragaman yang besar. Terdapat korelasi yang tinggi antara kemajemukan dengan potensi terjadinya konflik, kesalahpahaman, dan perpecahan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya konflik dari skala kecil hingga pada puncak konflik berskala besar. Komunikasi yang terhambat serta tidak lancar sesungguhnya dapat memicu terjadinya konflik berskala kecil. Konflik yang disebabkan oleh ketidaklancaran komunikasi dapat menimbulkan perasaan tersinggung, jengkel, dan emosi negatif lainnya. Di sisi lain, ketika terjadi instabilitas antarbudaya, gejolak sosial, dan konflik ras, etnis, dan agama, bisa terjadi dalam skala yang masif.⁶

Dilihat dari segi historis, berbagai macam konflik yang sering terjadi adalah motif yang berlatarkan agama. Seperti perselisihan yang terjadi pada saat Perang Salib di Timur Tengah. Tidak hanya itu, di Indonesia juga ditemukannya berbagai macam kasus salah satunya kasus pengerusakan rumah ibadah yang terjadi di Poso, Ambon, Situbondo, Tasikmalaya, dan juga pada beberapa tempat lainnya. Selain itu di Provinsi Bali juga terdapat peristiwa Bom Bali 12 Oktober 2002 dan Bom Bali II 1 Oktober 2005 yang memengaruhi opini publik masyarakat dunia bahwa pulau Bali terjadi konflik antar umat beragama, sebab bingkai pemberitaan (*media framing*) di media asing dan media di tanah air cenderung mengaitkan peristiwa tersebut sebagai ekspresi umat Islam dengan umat lain.⁷

⁶ F A Putra dan F R Kawindra, "Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meredam Konflik Antar Umat Beragama (Studi Agama Islam, Hindu Dan Kristen Di Kec. Senduro Kab. Lumajang)," *Prosiding SNasPPM*, no. September (2018), <https://pgpaud.unirow.ac.id/prosiding/index.php/SNasPPM/article/view/196>, 292.

⁷ I Wayan Kontiarta, "Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali," *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 99–132.

Salah satu dari beberapa banyak negara yang menjadi contoh sederhana bagaimana agama terus menjadi sumber perselisihan. Selain terjadinya konflik antara para umat beragama, sering kali juga terjadi konflik pada bagian internal umat satu agama yang sama. Contohnya adalah penyerangan terhadap umat Islam Ahmadiyah oleh Front Pembela Islam (FPI) di Parung Bogor dan Nusa Tenggara Barat (NTB).⁸

Fenomena konflik ini merupakan contoh dari buruknya hubungan sosial yang dimiliki oleh para penganut agama di Indonesia. Ironisnya, walaupun agama telah memberikan anjuran untuk hidup dalam kedamaian, kerukunan serta cinta kasih, namun pada kenyataannya didalam lingkungan masyarakat masih sering kali terjadi konflik dan perseteruan yang sejujurnya bukan merupakan ajaran ideal suatu agama. Komunikasi dalam konteks ini merupakan upaya yang harus dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan untuk menyamakan cara pandang dan pemahaman, sehingga dapat bekerja sama untuk mencegah kesalahpahaman tentang satu pemahaman yang dapat menimbulkan konflik.⁹

Lingkungan interaksi yang damai antar umat beragama, maupun di dalam kelompok umat beragama dan dalam hubungan kemasyarakatan, itulah yang dimaksud dengan “kerukunan hidup beragama”. Kelompok-kelompok agama yang hidup rukun, toleran, saling menghormati, membolehkan umatnya

⁸ A Lukman Hakim, “Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 1 (2018): 19–34, <https://doi.org/10.31538/almada.v1i1.129>.

⁹ Adji Suradji Muhammad, “Perdebatan Mengenai Hubungan Antara Agama Dan Negara; Mengatasi Konflik Beragama Dalam Negara Berdasarkan Pemikiran Islam,” *Jurnal Administrasi Negara* 2, no. Politik (2014): 13.

untuk menjalankan agamanya secara bebas, dan siap bekerja sama untuk memajukan masyarakat dan negara, menunjukkan keharmonisan ini dalam interaksi sosial sehari-hari.¹⁰

Di Indonesia terdapat suatu lembaga yaitu lembaga Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang dibentuk sebagai lembaga untuk pencegahan konflik sosial keagamaan. Menyadari bahwa kerukunan umat beragama adalah kondisi yang sangat dinamis dan kemajemukan umat beragama dapat menjadi persoalan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka pada tahun 2006 pemerintah mendorong adanya konsensus antarumat beragama dalam membangun kerukunan umat beragama hakiki, sistemik dan sistematis dengan lahirnya Peraturan Bersama Menteri (PBM), Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dan pendirian rumah ibadah.¹¹

Peraturan Bersama Tahun 2006 tersebut merupakan peraturan yang dihasilkan dari kesepakatan bersama pimpinan majlis-majlis agama dan para pemuka agama. Dalam penyusunan PBM tersebut, Pemerintah hanya berperan dalam memfasilitasi dan memberikan payung hukum pengaturan agar dapat diterapkan dalam kehidupan beragama di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sesuai Pasal 9 PBM Tahun 2006, sebagai forum yang memiliki

¹⁰ Haidlor ali Ahmad, *Potret Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Jawa Timur* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011) , 19.

¹¹ Kontiarta, "Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali."

mandat resmi dari Pemerintah, FKUB di provinsi dan kabupaten/kota bertugas dan berwenang melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat; menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan gubernur/bupati/walikota, dan melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat. Di samping tugas dan kewenangan tersebut, FKUB Kabupaten Kota secara khusus bertugas dan berwenang memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.¹²

Keberadaan forum kerukunan umat beragama dapat menawarkan prospek yang luar biasa bagi terciptanya perdamaian bagi seluruh umat yang beragama serta dapat menjadi sebuah sarana dalam mencegah perselisihan di wilayah Indonesia. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) berperan penting dalam membina kerukunan dan kedamaian antara umat beragama di negara seperti Indonesia yang masyarakatnya sangat heterogen dan majemuk dalam hal agama dan budaya.¹³

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang didirikan atas prakarsa masyarakat dan fasilitasi pemerintah telah meningkatkan intensitas dan keterbukaan komunikasi. Forum ini berisikan tokoh masing-masing agama

¹² Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomor 8 Tahun 2006

¹³ Fransiska Ninditya, "Wapres Nilai Penting Pembentukan FKUB Tingkat Pusat," 2 November, 2020, (diakses 22 Maret 2022), <https://www.antaraneews.com/berita/1816372/wapres-nilai-penting-pembentukan-fkub-tingkat-pusat>.

yang juga memimpin berjalannya kegiatan organisasi keagamaan serta menjadi figur dan panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tempat ini juga berfungsi sebagai tempat untuk bermusyawarah berbagai masalah teologis dan memberikan jawaban yang bisa diterapkan.¹⁴

Di Provinsi Bali, Jembrana merupakan kabupaten dengan penduduk yang beragam. Berdasarkan jumlah populasi Kabupaten Jembrana tahun 2021 sebanyak (317.064 jiwa) terdiri atas 5 kecamatan dengan jumlah penduduk gabungan (158.730) laki-laki dan (158.334) perempuan¹⁵, dan terdiri atas umat Hindu (74%), Islam (23%), Kristen (1,40%), Katolik (1,10%), Budha (0,20%), dan Konghucu (0,7%).¹⁶

Berbagai macam kepercayaan dan agama di Kabupaten Jembrana, selain diwarnai oleh kehidupan yang rukun dan harmonis, perbedaan dan perselisihan terkadang muncul dalam skala kecil yang dapat berkembang menjadi potensi konflik. Adapun potensi konflik yang pernah terjadi di Kabupaten Jembrana sendiri yaitu mengenai polemik dalam pendirian tempat ibadah untuk umat Hindu atau Padmasari pada tahun 2017. Tepatnya di salah satu kantor yaitu Kantor Lurah Loloan Barat. Polemik pendirian rumah ibadah melibatkan beberapa kelompok masyarakat dan terjadi miskomunikasi, sehingga pada

¹⁴ Kemenag Jembrana, "Berdirinya FKUB," 23 September, 2019, (diakses, 22 Maret 2022), <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/berdirinya-fkub>.

¹⁵ BPS Kabupaten Jembrana, *Kabupaten Jembrana Dalam Angka* (Jembrana: CV Bhineka Karya, 2021), 47.

¹⁶ Data Statistik Kabupaten Jembrana, *Data Umat Berdasarkan Agama di Kabupaten Jembrana 2021*, Wawancara 22 Mei 2022.

akhirnya perselisihan tersebut berakhir dengan kesepakatan dan musyawarah bersama.¹⁷

Selain itu juga konflik tidak hanya diikuti sesuatu hal yang buruk dan dapat menimbulkan korban, namun potensi konflik juga bisa berasal dari bentuk kesalahpahaman antar agama yang berasal dari ketidaktahuan, contohnya seperti yang terjadi di desa Pengambengan, Kabupaten Jembrana pada tahun 2018, sekumpulan anak muda menduduki pura yang dianggap suci terhadap umat Hindu, akibatnya terjadi sedikit gesekan antar umat Muslim dan Hindu. Akhirnya gesekan tersebut dapat diredam oleh tokoh agama umat muslim dan pengurus FKUB Jembrana dengan diberi arahan terhadap tempat-tempat yang dianggap suci tersebut.¹⁸

Keterampilan komunikasi lintas agama yang baik diperlukan untuk segala bentuk potensi perselisihan antar umat beragama yang muncul di Kabupaten Jembrana, sehingga potensi konflik tersebut dapat dihindari sebelum berkembang menjadi konflik yang serius.

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa, FKUB Kabupaten Jembrana berperan menyampaikan pesan-pesan komunikasi yang efektif dalam mencegah konflik lintas agama. FKUB Kabupaten Jembrana menggunakan komunikasi lintas agama untuk menjaga hubungan yang harmonis antara umat beragama dan menemukan solusi praktis untuk berbagai

¹⁷ Radar Bali, "Polemik Tolak Proyek Padmasari Kantor Lurah Loloan Barat Clear," 23 Juli 2017, (diakses, 31 Mei 2022), <https://radarbali.jawapos.com/bali/23/07/2017/polemik-tolak-proyek-padmasari-kantor-lurah-loloan-barat-clear/>.

¹⁸ I Komang Arsana (Ketua FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara14 Maret 2022.

masalah yang muncul seperti mencegah konflik kecil antara kelompok-kelompok agama agar tidak berubah menjadi konflik besar yang berada di Kabupaten Jember. Maka, terjadinya fenomena inilah yang kemudian menarik peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai strategi komunikasi antara umat beragama yang dilakukan oleh FKUB sebagai upaya dalam melakukan pencegahan terjadinya konflik.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pemaparan pada konteks penelitian di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana strategi komunikasi lintas agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jember dalam mencegah terjadinya potensi konflik?
2. Bagaimana strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jember dalam mengatasi hambatan pada upaya pencegahan potensi konflik lintas agama?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi lintas agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jember dalam mencegah terjadinya potensi konflik.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jember dalam mengatasi hambatan pada upaya pencegahan potensi konflik lintas agama.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kajian komunikasi lintas budaya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya pada kajian komunikasi antar budaya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti, dapat memperluas wawasan tentang strategi komunikasi lintas agama yang dilaksanakan Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana dalam pencegahan konflik lintas agama.

b. Bagi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Jembrana dan Pemerintah Daerah Jembrana agar dapat lebih mengeratkan kerja sama dalam melakukan pencegahan terjadinya konflik agama baik dari skala kecil ataupun besar di Kabupaten Jembrana.

c. Bagi Pembaca, penelitian ini dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi komunikasi dalam kerukunan antar umat beragama dan ikut menjaga toleransi agar dapat mencegah terjadinya konflik.

E. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan sebuah istilah dengan dua definisi. Istilah strategi menggambarkan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan hasil yang diharapkan dari tujuan. Sementara itu proses penyampaian pesan secara verbal atau non-verbal melalui media komunikasi merupakan komunikasi. Karena itu, dapat disimpulkan strategi komunikasi adalah rencana yang akan dilaksanakan dengan usaha yang sebesar-besarnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan ini harus membutuhkan pendekatan agar mencapai sesuatu yang diharapkan.

2. Komunikasi Lintas Agama

Komunikasi lintas agama adalah proses interaksi di antara para tokoh agama dalam menyampaikan pesan tentang keagamaan untuk menjaga toleransi serta keharmonisan dalam beragama serta untuk mencegah konflik yang diakibatkan oleh isu agama.

3. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Forum yang dibentuk masyarakat serta aspirasi tokoh agama, yang didukung oleh pemerintah sebagai wadah komunikasi, interaksi, dan bertukar pikiran dan pengalaman satu sama lain. Pembentukan tersebut dilakukan untuk kepentingan memelihara dan membangun kerukunan umat beragama serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang menimbulkan

perselisihan lintas agama yang kemudian tidak dapat terselesaikan dengan cara dan aturan agama.

4. Pencegahan Konflik

Pencegahan konflik adalah upaya pencegahan yang dilakukan agar sebuah konflik tidak mengarah kepada tindak kekerasan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan yang isinya mencakup muatan tentang keseluruhan dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika dari pembahasan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang dari penelitian.

BAB II Kajian pustaka yang didalamnya mencakup muatan seperti penelitian terdahulu hingga teori yang akan digunakan dan memiliki relevansi yang kuat terhadap skripsi.

BAB III Metode penelitian pada bab ini berisikan muatan tentang jenis penelitian yang dipilih, pendekatan penelitian yang dilakukan terhadap objek material, lokasi dilaksanakannya penelitian, subjek penelitian, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data, analisis data, pengujian data hingga tahapan dalam penelitian.

BAB IV berisikan penyajian data serta analisis yang didalamnya memuat mengenai objek dari penelitian, analisis serta cara menyajikan data dan pembahasan penelitian.

BAB V merupakan bab penutup yang memuat mengenai simpulan dan saran penelitian. Simpulan dalam penelitian ini berisikan rangkuman

dalam setiap pembahasan data yang telah diuraikan sebelumnya yang digunakan untuk menjawab rangkaian masalah yang dicantumkan pada fokus penelitian. Kemudian, saran merupakan bagian yang ditemukan selama penelitian berlangsung yang berguna untuk menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi tentang pembahasan pada penelitian ini.

1. Fauji Wikanda dalam disertasi berjudul “Strategi Komunikasi Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Medan” pada tahun 2020.¹⁹ Hasil penelitian yaitu FKUB kota medan menerapkan strategi komunikasi memilih komunikator sesuai keahlian serta menggunakan teknik penyusunan pesan secara informatif, persuasif dan edukatif. Dalam upayanya melakukan strategi menggunakan bantuan media online serta cetak, maka diterapkan tiga jenis strategi komunikasi yakni: menentukan komunikator yang sesuai dengan bagian keahliannya, memutuskan target sasaran yang hendak dituju, menyusun pesan agar dapat memberikan informasi yang lugas; mendidik; serta persuasif. Penelitian ini menggunakan media berupa cetak dan online. Banyak hambatan yang terjadi, contohnya seperti hambatan fisiologis, hambatan fisik, hambatan mekanis, hambatan sematik dan hambatan sosiologis. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni terdapat pada bagian fokus penelitian serta lokasi penelitian. Penelitian ini lebih berfokus pada strategi

¹⁹ Fauji Wikanda, “Strategi Komunikasi Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Medan” (Disertasi, Uin Sumatera Utara, 2020)

berkomunikasi yang diupayakan oleh para pengurus dalam rangka menjaga kedamaian dan kerukunan antara umat-umat beragama yang berlokasi dalam Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Medan, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada strategi komunikasi yang berupaya untuk melakukan pencegahan terhadap terjadinya konflik yang berlokasi di Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana.

2. Leni Erviana dalam tesis dengan judul “Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan dalam Masyarakat Plural” tahun 2019.²⁰ Penelitian ini berisi tentang upaya FUKB Kabupaten Way dalam menghadapi dan mencegah terjadinya suatu konflik yang bersumber dari masyarakat beragama. Upaya yang dilakukan oleh FUKB tentu memerlukan langkah-langkah penanganan yang tepat contohnya yakni mengadakan kegiatan rakor dengan tujuan untuk merukunkan umat-umat beragama tersebut. Contoh penanganan lain bisa dilakukan dengan pendeklarasian forum bagi kaum pemuda, sosialisasi mengenai pemilihan umum yang harus berjalan dengan jujur dan damai, melarang terjadinya kampanye dengan penyebaran berita hoax kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Leni ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa jajaran pengurus FUKB. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, kemudian wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yakni menggunakan cara reduksi data, pemilahan data, penyajian hasil dari olah

²⁰ Leni Erviana, “Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan dalam Masyarakat Plural (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

data dan simpulan. Perbedaan penelitian terletak pada bagian lokasi penelitian, penelitian Leni berlokasi di Kabupaten Way Kanan, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada wilayah Kabupaten Jembrana. Objek penelitian Leni berkaitan dengan strategi pencegahan terjadinya konflik dalam penjagaan kerukunan lintas umat beragama, sedangkan objek penelitian ini yakni berkenaan dengan strategi komunikasi pada proses pencegahan terjadinya konflik. Dengan begitu dapat dilihat jika fokus penelitian yang dilakukan oleh Leni terdapat pada strategi pencegahan konflik sosial antar umat beragama dalam cakupan wilayah Kabupaten Way Kanan, sedangkan fokus peneliti terletak pada strategi komunikasi FKUB Kabupaten Jembrana dalam upaya pencegahan konflik lintas umat beragama.

3. Lukman Hakim dalam jurnal yang berjudul dengan judul “Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya dalam Menangani Konflik” tahun 2018.²¹ Penelitian ini menghasilkan strategi komunikasi dalam penyelesaian konflik yang dilakukan oleh FUKB Kota Surabaya dalam musyawarah internal yang dilakukan oleh para pengurus dengan melakukan verifikasi, memanggil yang bersangkutan secara terpisah dengan pihak yang berkonflik, meminta bantuan pengawalan polisi agar turut serta bergabung dalam proses perdamaian, dibentuknya sebuah tim yang terdiri dari anggota FUKB dan pemerintah untuk dikirim ke lokasi yang berkonflik agar dapat

²¹ Hakim, “Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik.”

menggali informasi secara lebih objektif. Penelitian Lukman ini berfokus pada strategi komunikasi serta penanganan konflik yang berlokasi di wilayah Surabaya, sedangkan fokus peneliti ada pada strategi komunikasi dalam proses pencegahan konflik yang berlokasi di Kabupaten Jember.

4. Julsyaf Hanaviah dalam skripsi berjudul “Komunikasi Lintas Tokoh Agama dalam Memelihara Kerukunan Umat” tahun 2018.²² Pada penelitian ini ditemukan data berupa pemeliharaan kerukunan antar umat beragama yang dilakukan dengan cara melaksanakan komunikasi yang baik antar tokoh agama dengan melalui sarana komunikasi yang baik yaitu FUKB. Forum diskusi tersebut sukses berjalan dengan efektif sehingga menghasilkan efektif sehingga berdampak pada pemeliharaan kerukunan antar umat beragama, antar umat seagama dan rukunnya hubungan antar umat beragama dengan pemerintah setempat. Harmonisnya hubungan umat beragama dengan jajaran pengurus FUKB, Pemkab, MUI, dan bagian-bagian lain. Terdapat perbedaan dalam fokus dan objek penelitian, penelitian lukma ini berfokus pada komunikasi yang dilakukan lintas tokoh agama dan kerukunan antar umat beragama sedangkan peneliti memiliki fokus seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

²² Julsyaf Hanaviah, “Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Umat Bergama (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fauji Wikanda (2020) “Strategi Komunikasi Pengurus Forum Kerukuan Umat Beragama (FKUB) Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Medan”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengkaji strategi komunikasi FKUB - Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. Penelitian di FKUB Kota Medan.
2	Leni Erviana (2019) “Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan dalam Masyarakat Plural”	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif-deskriptif - Mengkaji tentang pencegahan konflik 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. Penelitian di FKUB Way Kanan
3	Lukman Hakim (2018) “Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama sama mengkaji strategi komunikasi lintas agama - Menggunakan metode kualitatif-deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian FKUB Surabaya.. - Meneliti strategi komunikasi dalam menangani konflik
4	Julsyaf Hanaviah (2018) “komunikasi lintas tokoh agama dalam memelihara kerukunan umat beragama”	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif-deskriptif - Mengkaji komunikasi lintas agama 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian FKUB - Mengkaji tentang kerukunan umat beragama.

B. Kajian Teori

Peneliti memberikan penjelasan teori terkait dengan relevansi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan serta menjelaskan teori-teori yang berkaitan. Suatu masalah tentunya harus relevan dengan topik penelitian dan sejalan dengan tujuan yang akan dicapai dari hasil penelitian tersebut yang terdapat dalam kajian teori.²³

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *stratos* (artinya tentara) dan *agein* (artinya memerintah). Merujuk pada asal katanya, istilah "strategi" awalnya berarti "memimpin pasukan". Militer adalah tempat kata "strategi" pertama kali muncul. sebagai gagasan tentang bagaimana prajurit harus melakukan pertempuran untuk memenangkannya. Menurut seorang jenderal Rusia, salah satu teknik menggunakan perang untuk mencapai tujuan militer adalah strategi.²⁴

Secara umum, strategi adalah rencana tindakan yang didasarkan pada tujuan serta instruksi untuk mencapai tujuan tersebut.²⁵ Dalam bukunya Alo Liliweri, Henry Mintzberg menegaskan bahwa beberapa

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas Jember Press, 2020), 46.

²⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 16.

²⁵ Slamet Mulyana, dkk, "Sosialisasi Kebijakan Penghapusan Human Trafficking di Kabupaten Indramayu," *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 1, no. 1, (2016): 99.

hal dapat dikaitkan dengan strategi, yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pol, strategi sebagai perspektif²⁶

b. Pengertian Komunikasi

Istilah Komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communis* yang berarti “membangun kesamaan antara dua orang atau lebih”. Selain itu, kata komunikasi juga berasal dari kata *communico*, yang berarti berbagi.²⁷ Berasal dari kata tersebut dapat didefinisikan komunikasi adalah interaksi antara dua atau lebih individu kemudian saling bertukar informasi yang menghasilkan perasaan saling pengertian.

Jika komunikasi digunakan secara efektif, konflik yang dapat timbul antara orang, kelompok, suku, bangsa, dan ras dapat dihindari atau bahkan dihilangkan sama sekali. Komunikasi juga dapat membina perdamaian antar bangsa dan seluruh komunitas global.²⁸ Karena memperbaiki karakter, ide, pikiran, dan masyarakat adalah termasuk dari sasaran komunikasi dan juga berfungsi sebagai alat informasi, pendidikan, hiburan, serta memberi pengaruh.²⁹

²⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta; Kencana, 2011), hlm. 242.

²⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, 33.

²⁸ Onong Uchana Efendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 27.

²⁹ *Ibid.*, 33.

Komunikasi dibagi dalam kategori berdasarkan situasi. Ketiga jenis komunikasi tersebut adalah.

- a. Komunikasi personal, terpecah menjadi komunikasi intrapersonal dan interpersonal.
- b. Komunikasi kelompok, termasuk diskusi kelompok besar dan kecil.
- c. Komunikasi massa, terbagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi media pers dan komunikasi media elektronik.³⁰

Harold Lasswell menyebutkan lima elemen pada komunikasi yaitu komunikator, pesan, audiens, media, dan pengaruh serta pengaruh.³¹

1. Komunikator

Menurut Vardiansyah dalam proses terjadinya komunikasi, komunikator merupakan manusia yang memiliki kecerdasan dan berinisiatif untuk mengirimkan pesan. Komunikator, yang sering dikenal sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi juga sangat berperan dalam menentukan bagaimana suatu komunikasi akan berjalan.³²

Kegiatan komunikasi adalah cara bagaimana antar manusia saling berhubungan dan terlibat didalamnya. Komunikator merupakan komponen yang menyampaikan gagasan kepada pihak lain. Komunikator memiliki tugas untuk merumuskan dan

³⁰ *Ibid...*, 53-54.

³¹ *Ibid...*, 253.

³² Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 19.

mengeksekusi ide-ide dalam bentuk penyampaian pesan yang lugas serta mampu menyampaikan gagasan atau ide kepada penerima pesan agar memiliki pemahaman yang sama.³³

Metode komunikator dalam menyampaikan informasi pesan yaitu, melalui tatap muka langsung (Interpersonal), melalui kelompok besar atau kelompok kecil serta media massa.

2. Pesan

Sesuatu yang dikatakan oleh komunikator kepada komunikan dalam interaksi komunikasi adalah pesan. Pesan pada awalnya tidak berbentuk serta perlu mengambil bentuk yang konkret, agar dapat disampaikan dan dipahami oleh khalayak. Manusia mengembangkan berbagai simbol komunikasi menggunakan pikiran dan imajinasi mereka, termasuk suara, simbol, gerak tubuh, bahasa lisan, dan bahasa tulisan. Pesan verbal terdiri dari bahasa lisan dan tulisan, sedangkan pesan nonverbal biasanya dikategorikan sebagai suara, simbol, dan gerak tubuh.³⁴

Elemen paling krusial yang harus diperhatikan adalah kapasitas audiens untuk memahami dan memahami pesan. Perhatian yang cermat perlu diberikan pada pilihan format pesan dan strategi komunikasi termasuk pilihan saluran komunikasi yang harus digunakan oleh komunikator sebagai penyampai pesan.

³³ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta; ANDI, 2017), 6.

³⁴ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 23.

3. Komunikan

Pihak penerima pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan disebut sebagai komunikan. Komunikan mungkin berbentuk kelompok atau dapat terdiri dari satu atau lebih individu.

Komunikan adalah bagian penting dari proses komunikasi karena hanya ketika komunikan dapat secara efektif menyampaikan pesan yang disampaikan oleh komunikator, komunikasi dapat berlangsung dan dipahami.³⁵

4. Media

Sarana menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan adalah media. Mengenai media atau saluran, ada beragam sudut pandang. Beberapa orang berpendapat bahwa media datang dalam berbagai format. Misalnya panca indera, dianggap sebagai salah satu media komunikasi dalam komunikasi interpersonal. Selain indera manusia, komunikasi antarpribadi juga dapat dilakukan melalui saluran komunikasi lain seperti surat, telegram dan telepon. Media komunikasi massa myebutkan bahwa mekanisme untuk menghubungkan sumber terbuka dan penerima—tempat di mana setiap orang dapat membaca, melihat, dan mendengar. Media cetak dan media elektronik adalah dua kategori media komunikasi massa.³⁶

³⁵ I Wayan Kontiarta, “Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali,” *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 109.

³⁶ I Wayan Kontiarta, “Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali,” *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 108.

5. Efek

Sebuah hal yang bisa dirasakan, dipikirkan, dan dikerjakan oleh audiens sebelum maupun sesudah seseorang dalam menerima sebuah pesan. merupakan efek. Adapun dampak atau implikasi yang kemudian terjadi pada sebuah pengetahuan, tindakan maupun perilaku seseorang.³⁷

Terdapat beberapa macam efek komunikasi yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif adalah peningkatan kesadaran, pembelajaran, dan pengetahuan. Efek afektif memiliki hubungan erat terhadap tingkat emosi, perasaan, sikap seseorang. Adapun efek konatif memiliki keterkaitan erat terhadap perilaku serta niat bagi seseorang untuk melaksanakan segala sesuatu menurut caranya tersendiri.³⁸

c. Hambatan Komunikasi

Sebuah komunikasi pada saat menyampaikan pesan oleh komunikator terhadap komunikan, seringkali terjadi sesuatu yang tidak tercapai seperti sebuah pengertian yang dikehendaki oleh seseorang, oleh karenanya seringkali timbul adanya sebuah kesalahpahaman, baik komunikator maupun komunikan. Terdapat beberapa faktor ketika sebuah pesan tidak tersampaikan dengan baik, yang paling sering adalah

³⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 25.

³⁸ Fifit Fitriansyah Program Studi Penyiaran Akademi Komunikasi BSI Jakarta and Cara Sitasi, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Perilaku Remaja)," *Cakrawala* 18, no. 2 (2018): 1–8, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawalahttps://doi.org/10.31294/jc.v18i2.172>.

adanya sebuah perbedaan lambang maupun bahasa yang digunakan oleh komunikator terhadap komunikan sehingga adanya sebuah hambatan teknis yang diperoleh bagi penerima.

Kreitner menyebutkan dalam Ruslan “Metode Penelitian PR dan Komunikasi yang dikutip oleh Israyanti bahwa terdapat hambatan yang dapat mengganggu dalam sistem komunikasi tersebut yaitu empat macam yaitu:³⁹

a. Hambatan proses penyampaian (*process barrier*)

Hambatan ini terjadi dikarenakan komunikator kesulitan dalam menyampaikan pesan serta tidak dapat menguasai isi pesan. Selain itu hambatan dapat berasal dari komunikan yang kesulitan dalam memahami pesan, dikarenakan penguasaan bahasa yang rendah, tingkat pendidikan, serta perbedaan dari segi intelektual.

Beberapa faktor yang dapat menjadi kegagalan dalam komunikasi yaitu hasil yang tidak tercapai (*feedback*), media yang digunakan (*medium barrier*) serta hambatan dalam pemahaman pesan (*decoding barrier*).⁴⁰

³⁹ Israyanti, “Strategi Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan (Studi Di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017), 32.

⁴⁰ Physopol, “Barriers to Communication strategy” diakses 12 Juni 2023. <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/09/27/hambatan-strategi-komunikasi/>

b. Hambatan secara fisik

Komunikasi yang efektif dapat terhambat oleh infrastruktur fisik. Misalnya, gangguan pada pendengaran atau pengeras suara (*sound system*), yang sering terjadi di ruang kuliah, konferensi, atau pertemuan lainnya. Hal ini dapat menghalangi pesan sampai kepada audiens.⁴¹

c. Hambatan semantik (*semantic barrier*)

Hambatan segi semantik dapat terjadi karena pengertian serta pemahaman bahasa yang berbeda. Hal ini terjadi dikarenakan dalam pemahaman bahasa komunikasi kesulitan menerima pesan karena bahasa terlalu formal serta pemahaman bahasa rendah ataupun sebaliknya pemahaman komunikator dalam penggunaan bahasa kurang.⁴²

d. Hambatan psiko-sosial (*psychosocial barrier*)

Terdapat perbedaan yang cukup besar dalam ciri-ciri budaya, adat istiadat, serta dalam pandangan dan nilai-nilai sehingga kebutuhan penerimaan persepsi komunikasi juga berbeda. Sebagai contoh, seorang komunikator menggunakan kata "momok", yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hantu. Pada kenyataannya, konotasi kata tersebut dalam bahasa Sunda berarti negatif. Ketika kata tersebut digunakan dalam sebuah pidato atau

11. ⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986),

⁴² Ibid, 11.

sambutan di acara formal yang dihadiri oleh pejabat, tokoh, dan sesepuh masyarakat Sunda, reputasi komunikator dapat terganggu akibat kesalahpahaman bahasa.

d. Pengertian Strategi Komunikasi

Panduan terhadap perencanaan dengan manajemen komunikasi yang membantu pencapaian pada tujuan yang telah ditetapkan merupakan strategi komunikasi. Strategi komunikasi harus dapat berkembang seiring dengan perubahan kondisi serta strategi tersebut harus dapat menjelaskan dengan jelas bagaimana rencana tersebut akan berfungsi dalam praktiknya.⁴³

Seperti yang dikemukakan oleh Arifin strategi adalah pilihan yang luas yang bergantung pada tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁴⁴ Strategi komunikasi harus dibuat dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi saat ini dan masa depan (baik dari segi tempat dan waktu). Dengan komunikasi semacam ini, komunikator dapat dengan mudah dan cepat memicu perubahan pada audiens dengan menggunakan komunikasi secara aktif.

Selain itu menurut Effendi bahwa untuk mencapai tujuan, strategi pada dasarnya memerlukan perencanaan (*planning*) serta manajemen (*management*).⁴⁵ Namun, untuk mencapai hal ini, strategi harus dapat menunjukkan bagaimana taktik operasional akan

⁴³ Onong Uchana Efendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, 32.

⁴⁴ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico, 1994),

⁴⁵ *Ibid.*, 32.

digunakan, bukan hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan jalan yang benar.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa, strategi komunikasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, serta masalah-masalah yang harus dipertimbangkan, sebelum menyusun rencana untuk mencapai tujuan tersebut dengan mempertimbangkan konsekuensinya.

Ketika mengimplementasikan rencana komunikasi, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas selain mempertimbangkan keadaan dan situasi audiens. R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam Arifin⁴⁶ menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi yaitu strategi komunikasi bertujuan untuk memastikan komunikasi memahami pesan yang diterima. (*To secure understanding*).

Selanjutnya, strategi komunikasi memastikan bahwa setelah komunikasi memahami dan menerima, penerimaan tersebut terus dibina. (*To establish acceptance*) serta pada akhirnya strategi komunikasi adalah memotivasi perilaku atau tindakan dalam rangka mempengaruhi komunikasi sesuai dengan keinginan komunikator. (*To motivate action*)

Sebagai upaya dalam mengubah sikap, pengetahuan, dan perilaku audiens atau target, sangat dibutuhkan strategi komunikasi yang perencanaan disusun secara sistematis. Arifin menjelaskan strategi

⁴⁶ Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, 59.

komunikasi agar pesan yang disampaikan kepada sasaran menjadi efektif sebagai berikut:⁴⁷

1. Mengetahui khalayak

Kesamaan minat dengan audiens sangat penting untuk komunikasi yang efektif, terutama dalam hal preferensi media dan teknik penyampaian pesan. Komunikator harus sepenuhnya memahami pola pikir (*frame of reference*) dan bidang pengalaman (*fields of experience*). Meliputi, kepribadian dan karakteristik audiens termasuk pengetahuan khalayak terhadap topik persoalan, menerima terhadap pesan yang disampaikan melalui media, serta kemahiran kecakapan kosakata, kemudian pengaruh kelompok dan masyarakat, serta nilai dan norma masyarakat lingkungan tempat kelompok tersebut berada.

2. Menyusun Pesan

Setiap transmisi antara orang-orang yang mencakup simbol-simbol yang dapat dibaca dan dimengerti oleh audiens merupakan pesan. Simbol adalah penemuan umat manusia yang memiliki tujuan dan dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan. Simbol verbal dan non-verbal adalah dua kategori yang termasuk dalam simbol. Simbol verbal menggunakan kata-kata. Simbol non-verbal dapat menggunakan bahasa tubuh, warna, tanda dalam isyarat, dan isyarat

⁴⁷ Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, 50.

non-verbal lainnya. Ada tiga model untuk penyusunan pesan: penyusunan pesan bersifat informatif, persuasif, serta bersifat mendidik.⁴⁸

Menentukan materi dan tema adalah kebutuhan yang harus diperhitungkan saat menyusun pesan. Kriteria penting untuk memengaruhi audiens pesan adalah menarik perhatian mereka. Hal ini sesuai dengan *AA procedure* atau *From Attention To Action Procedure*. Pernyataan ini dimaksudkan untuk menarik perhatian (*attention*), yang kemudian akan mendorong audiens untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁴⁹

Procedure A-A dikenal sebagai penyederhanaan dari proses AIDDA. AIDDA adalah singkatan dari *attention* (perhatian), *interest* (minat), *desire* (hasrat), *decision* (keputusan), dan *action* (tindakan), yang merupakan tahap-tahap dalam komunikasi persuasif. Untuk melakukan hal ini, pertama-tama kita harus mendapatkan perhatian orang (*attention*), kemudian ketertarikan mereka (*interest*), dan terakhir keinginan mereka (*desire*) untuk menerima keputusan untuk mengambil tindakan (*action*). Komunikasi dikatakan efektif jika komunikator berhasil

⁴⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, 113.

⁴⁹ Dayana dan Muhammad Renu Fatahillah, "Strategi Komunikasi Dan Tindakan Menjadi Peserta Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik R)," *Komunika* 15, no. 2 (2019): 1–8, <https://doi.org/10.32734/komunika.v15i2.5756>, 4.

menyelesaikan tahapan-tahapan tersebut dan komunikasi memberikan respon.⁵⁰

3. Menetapkan Metode

Arifin mengatakan bahwa terdapat dua aspek yang membedakan metode penyampaian pesan yakni berdasarkan pelaksanaan dan wujud isinya. Dengan memilih berdasarkan pada pelaksanaannya maka metode penyampaian pesan meliputi *canalizing* serta *redundancy (repetition)*. Namun jika dilihat berdasarkan pada wujud isinya maka metode ini akan meliputi *persuasive, cursive, informative* serta *educative*. Pemilihan metode diharuskan disertai dengan pertimbangan pada target audiens, biaya yang direncanakan, sumberdaya dan juga format pesannya.⁵¹

a. Redudancy, adalah cara untuk memengaruhi audiens dengan mengulangi pesan. Cara ini meningkatkan peluang untuk menarik perhatian khalayak, dan pesan-pesan penting akan lebih mudah diingat.⁵²

b. Canalizing, adalah cara mengkomunikasikan pesan dengan memeriksa pengaruh dari suatu kelompok terhadap individu atau audiens.

⁵⁰ Dayana dan Muhammad Renu Fatahillah, "Strategi Komunikasi Dan Tindakan Menjadi Peserta Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik R)," *Komunika* 15, no. 2 (2019): 1–8, <https://doi.org/10.32734/komunika.v15i2.5756>, 4.

⁵¹ Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, 38.

⁵² Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 198-200.

c. Informative, bentuk penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi audiens dengan memberikan informasi.

d. Persuasive, bentuk penyampaian pesan yang memengaruhi audiens dengan cara mengajak serta meyakinkan.

e. Educative, ialah bentuk perpesanan yang memiliki sifat mendidik yang dapat memberikan audiens informasi atau ilmu berdasarkan pada fakta, bukti, opini hingga pengalaman yang semuanya dapat dijelaskan secara logis.

f. Cursive, merupakan sebuah cara dalam menyampaikan pesan yang isinya guna mempengaruhi audiens dengan sedikit paksaan. Pesan ini disampaikan tidak sekedar mengandung opini namun juga berisi ancaman. Metode penyampaian pesan ini digunakan untuk menegakkan peraturan.⁵³

4. Pemilihan Penggunaan Media

Media komunikasi merupakan sebuah wadah, sarana maupun alat yang diharapkan dapat membantu proses berjalannya sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan lain guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Media komunikasi tersedia dalam berbagai bentuk, mulai dari media cetak hingga elektronik. Namun, efisiensi setiap media berbeda-beda. Seorang komunikator harus mampu memahami kualitas media komunikasi untuk memilih media yang sesuai dengan sifat pesan dan sifat audiens.

⁵³ Ibid., 201.

Menurut Effendy⁵⁴ komunikator hanya bisa menentukan satu ataupun mengkombinasikan dengan berbagai media guna mencapai tujuan dari komunikasi, semua itu bergantung pada tujuan pencapaian pesan yang akan di sampaikan serta teknik yang ingin diterapkan. Tidak ada satu metode komunikasi yang lebih unggul dari yang lainnya sebab masing-masing hal tersebut tentu memiliki kelemahannya ataupun kelebihanannya tersendiri.

5. Peranan Komunikator

Peran seorang komunikator merupakan komponen utama dalam terjadi proses berkomunikasi yang diharapkan dapat efektif. Seorang komunikator baru dikatakan berhasil jika dengan menggunakan seluruh kekuatan persuasifnya, ia mampu mengubah sikap, kepercayaan, serta tindakan komunikan. Dengan mempertahankan sikap empatinya, yaitu kapasitas untuk berempati dengan orang lain. Untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan sebagaimana mestinya, komunikator harus dapat memahami pesan yang mereka kirimkan sehubungan dengan perwakilan atau komunikator organisasi.

Onong Uchjana Effendy menegaskan bahwa agar komunikasi berhasil, komunikator perlu fokus pada tiga elemen

⁵⁴ Onong Uchana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 37.

kunci. Yakni daya tarik, kredibilitas komunikator, serta kemampuan berempati.⁵⁵

a. Daya tarik sumber (*source attractiveness*)

Keberhasilan dalam komunikasi akan membuat komunikan merasa seolah-olah komunikator adalah partisipan aktif dalam dialog dengannya ketika komunikator menggunakan mekanisme daya tarik guna menarik perhatian pendapat, perilaku komunikan hingga sikapnya.

b. Kredibilitas sumber (*source credibility*):

Kredibilitas di sini terdiri dari dua komponen, yaitu keahlian (*expertise*) yakni komunikator harus memiliki pengetahuan atau kemampuan yang diakui oleh khalayak. Komponen kedua adalah kepercayaan (*trustworthiness*) yang mengharuskan pembawa pesan untuk dapat membangkitkan kepercayaan pada audiens yang dituju. Profesi atau bidang keahlian yang dimiliki oleh komunikator sangat bersangkutan dengan kepercayaan ini.

c. Kemampuan berempati

Berdasarkan dua kriteria tersebut, komunikator membutuhkan empati yaitu kemampuan untuk membayangkan dirinya berada di posisi orang lain agar interaksi dengan orang

⁵⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), 43-45.

lain dapat berlangsung efektif. Komunikator harus memiliki kemampuan untuk memahami perasaan orang lain ketika mereka sedang marah, bingung stres, kecewa, sedih, sakit dan lainnya.

2. Komunikasi Lintas Agama

a. Pengertian Komunikasi Lintas Agama

Komunikasi lintas agama, menurut Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat adalah mekanisme mengkomunikasikan makna dan pikiran antara individu-individu dari berbagai latar belakang budaya, juga dikenal sebagai komunikasi multikultural. Keduanya setara dan berada di bawah payung komunikasi lintas budaya. Komunikasi lintas agama adalah interaksi di mana orang-orang dari berbagai agama bertukar pikiran.⁵⁶

Deddy Mulyana mendefinisikan komunikasi lintas agama adalah komunikasi antara pemeluk berbagai agama; akibatnya, hal ini menciptakan perbedaan dalam masyarakat. Seperti bagaimana agama-agama tersebut berkomunikasi satu sama lain melalui diskusi lintas agama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menjaga toleransi kerukunan antaragama, dan menghindari konflik terkait agama sehingga komunikasi lintas agama merupakan keterlibatan sosial antara pemuka agama dan umat beragama untuk mencapai tujuan tersebut.

⁵⁶ Deddy Mulyana dan Rakhmat Jalaluddin, *Komunikasi AntarBudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, (PT Remaja Rosdakarya, 2010), 20.

Komunikasi kelompok diperlukan dalam membantu proses penyampaian pesan kepada umat agama lain agar komunikasi antar agama menjadi efektif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah, seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai wadah komunikasi lintas agama untuk menerima maupun menyampaikan pesan-pesan tersebut.⁵⁷

Agama adalah sebuah kepercayaan yang dipegang oleh masyarakat dan digunakan sebagai pedoman hidup. Agama berkaitan erat dengan kepercayaan. Di bidang ekonomi, politik, dan budaya, semua agama berpartisipasi secara bersamaan. Secara historis, pendatang membawa agama untuk mempengaruhi keragaman agama dan budaya di negara ini. Namun, seiring berjalannya waktu, hal ini telah berubah seiring dengan perubahan yang terjadi di Indonesia.

Aspek terpenting dari agama adalah berfungsi sebagai alat untuk mengatur serta salah satu cara untuk membudayakan. Hal ini membuat jelas bahwa etika, seni, bangunan, institusi, masyarakat, adat istiadat, dan aspek lain dari budaya mencerminkan keyakinan atau nilai-nilai yang kita miliki. “Agama membentuk masyarakat” menyampaikan gagasan bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam agama.⁵⁸

⁵⁷ Putri Permata Sari, “Face Negotiation Dalam Komunikasi Lintas Agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Palembang” (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2020), 14.

⁵⁸ Laode Monto Bauto, “perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama),” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2016): 11, <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>, 24.

b. Komunikasi dan Budaya

Effendy mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengiriman pesan dalam bentuk lambang-lambang bermakna, seperti ide, informasi, kepercayaan, harapan, dan permintaan, tujuannya adalah untuk mempengaruhi, pandangan, perilaku dan sikap orang lain. Hal ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan berbagai media.⁵⁹

Sedangkan komunikasi menurut Harold Laswell yang dikutip oleh Deddy Mulyana memiliki unsur-unsur yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which channel* (dengan saluran apa), *to whom*, dan (kepada siapa) dan *with what effect* (bagaimana pengaruh).⁶⁰

Disimpulkan bahwa, komunikasi merupakan kebiasaan yang menjadi kebutuhan yang kita selalu lakukan setiap hari, definisi komunikasi tersebut adalah proses di mana pengirim pesan, yang juga dikenal sebagai komunikator, menyampaikan informasi kepada komunikan atau penerima dalam bentuk ide, simbol, atau pesan.

Menurut Geertz dalam Rasyid Yunus menyebutkan bahwa, budaya merupakan sebuah pola yang dihasilkan dari ide atau makna yang terjalin secara mendalam dalam simbol-simbol, yang secara historis diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi melalui tindakan komunikasi.⁶¹

⁵⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 55.

⁶⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 62.

⁶¹ Rasyid Yunus, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 1.

Sebuah pengetahuan, pengalaman, sikap, dan makna yang diwariskan oleh seorang individu atau komunitas dari generasi ke generasi secara resmi disebut sebagai budaya.⁶²

Timbal balik, atau masukan dari kedua belah pihak, diperlukan untuk membangun hubungan dan merupakan syarat komunikasi dan budaya. Penciptaan budaya dapat terjadi melalui komunikasi. Komunikasi dan budaya secara intrinsik terkait karena budaya berfungsi sebagai landasan komunikasi. Komunikasi akan semakin meluas dengan semakin beragamnya budaya, yang merupakan tanda meluasnya komunikasi.

c. Komunikasi Antarbudaya

Edward T. Hall mengungkapkan, dalam Liliwari yaitu “budaya adalah komunikasi, dan komunikasi juga merupakan budaya” Kemampuan berkomunikasi hanya dimiliki oleh manusia yang berbudaya, dan sebaliknya mereka yang memiliki kemampuan tersebut telah dibentuk oleh budayanya. Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan ketika berbicara mengenai komunikasi lintas budaya.⁶³

Komunikasi lintas budaya hanya dapat terjadi ketika komunikator dan komunikan berasal dari budaya yang berbeda, yang

⁶² Ahmad Sihabudin, *Komunikasi AntarBudaya: Satu Perspektif Multidimensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 19.

⁶³ Alo Liliwari, *Prasangka, Konflik, Dan Komunikasi Antarbudaya*, edisi kedua. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 649.

berarti komunikasi lintas budaya terjadi ketika orang-orang dari ras, etnis, dan kelompok etnis yang berbeda berinteraksi.⁶⁴

Komunikasi lintas budaya sering dibahas ketika berbicara tentang komunikasi antar budaya. Perbedaan antara komunikasi lintas budaya dan antar budaya sangat minim. Komunikasi antar budaya adalah Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi antara dua individu atau lebih dari berbagai latar belakang budaya diantara yang terlibat berasal dari negara yang sama. Sebaliknya, komunikasi lintas budaya adalah komunikasi lintas negara yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya.⁶⁵

Mobilitas, imigrasi, ketergantungan ekonomi, teknologi komunikasi, stabilitas politik, dan banyak variabel lainnya yang membuat komunikasi antarbudaya menjadi sangat penting bagi masyarakat.⁶⁶ Fakta bahwa sumber atau penerima berasal dari berbagai budaya (berbeda) adalah ciri utama komunikasi lintas budaya. Dalam hal ini, interaksi budaya dan komunikasi berlangsung dalam simbiosis mutualisme dimana kedua belah pihak saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi sangat penting untuk budaya dan sebaliknya; budaya sangat penting untuk komunikasi.

⁶⁴ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi AntarBudaya: Satu Perspektif Multidimensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 13.

⁶⁵ Rini Darmastuti, *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013), 64.

⁶⁶ Sihabudin, *Komunikasi AntarBudaya: Satu Perspektif Multidimensi*, 6-9.

Unsur komunikasi sangat penting untuk membina kerukunan antarumat beragama. Komunikasi yang menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama sebagai sesama dapat terjalin melalui komunikasi lintas budaya. Daripada menggunakan perbedaan budaya sebagai titik pertikaian, lebih baik menghargai budaya lain dan menjadikan budaya sebagai referensi positif. Kerukunan dapat dihasilkan dan diciptakan antar pemeluk agama, yang secara umum dapat dijelaskan dengan adanya komunikasi lintas budaya yang dibangun di antara mereka.

3. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Forum Kerukunan Umat Beragama merupakan organisasi yang beranggotakan perwakilan dari berbagai kelompok lintas agama, termasuk penganut agama Buddha, Khonghucu, Islam, Hindu, Katolik, dan Kristen Protestan.

Pemerintah memfasilitasi dan mendukung forum yang dibentuk oleh masyarakat ini untuk memupuk, menegakkan, dan memelihara toleransi antar umat beragama. Perwakilan dari masing-masing agama dapat memenuhi aspirasi masyarakat yang berbeda-beda (khususnya masyarakat dan tokoh agama) berkat adanya forum komunikasi lintas agama.⁶⁷

Mengingat bahwa agama kerap kali menjadi alasan pemicu konflik, FKUB secara aktif bekerja untuk meningkatkan hubungan antar kelompok

⁶⁷ Kemenag Jembrana, "Berdirinya FKUB," 23 September, 2019, (diakses, 02 Maret 2023), <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/berdirinya-fkub>.

beragama. Konflik yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat melalui komunikasi serta pendekatan kekeluargaan. Dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama, kehadiran FKUB memiliki peran strategis sebagai mediator antara masyarakat dengan umat beragama dan pemerintah.⁶⁸

Kehadiran FKUB yang secara konsisten membina hubungan yang efektif antar umat beragama yang dapat diwakili oleh FKUB. Setiap potensi konflik akan segera ditangani. Untuk mencegah kebingungan di masyarakat, FKUB juga memungkinkan para anggotanya untuk berkumpul bersama agar dapat bermusyawarah dalam menanggapi berbagai berita ataupun desas-desus isu yang tidak sesuai dengan fakta atau hoax dengan membantu meluruskan informasi yang salah tersebut serta membantu dalam menemukan solusi yang sesuai agar mendapatkan bantuan dari Kesbangpol Kabupaten Jembrana.⁶⁹

Forum Kerukunan Umat Beragama memiliki landasan hukum yaitu, berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas Kepala atau Wakil Kepala Daerah di dalam proses pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, serta Pendirian Rumah Ibadah.⁷⁰ Adapun ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam

⁶⁸ Firdaus, "Eksistensi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia.", 70.

⁶⁹ Kemenag Jembrana, "Berdirinya FKUB," 23 September, 2019, (diakses, 02 Maret 2023), <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/berdirinya-fkub>.

⁷⁰ Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomor 8 Tahun 2006.

Negeri Nomor 9 dan Nomor 8, Bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1-8, dalam pelaksanaan fungsi dan tugas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai berikut :⁷¹

1. Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dan pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
2. Pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan pemerintah dibidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan umat beragama.
3. Rumah ibadat merupakan bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus digunakan untuk beribadat bagi para pemeluk masing- masing agama secara permanen, tidak termasuk tempat ibadah keluarga.
4. Organisasi Kemasyarakatan Keagamaan yang selanjutnya disebut Ormas Keagamaan adalah organisasi nonpemerintah bervisi kebangsaan yang dibentuk berdasarkan kesamaan agama oleh warga Negara Republik Indonesia secara sukarela, berbadan hukum, serta telah terdaftar di pemerintah daerah setempat serta bukan organisasi sayap partai politik.

⁷¹ Ibid.,

5. Pemuka agama adalah tokoh komunitas umat beragama baik yang memimpin ormas keagamaan maupun yang tidak memimpin ormas keagamaan yang diakui dan atau dihormati setempat sebagai panutan.
6. Forum Kerukunan Umat Beragama, yang selanjutnya disingkat FKUB, adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memperdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan.
7. Panitia pembangunan rumah ibadat adalah panitia yang dibentuk oleh umat beragama, ormas keagamaan atau pengurus rumah ibadat.
8. Izin Menderikan Bangunan rumah ibadat yang selanjutnya disebut IMB rumah ibadat adalah izin yang diterbitkan oleh Bupati/Wali Kota untuk pembangunan rumah ibadat.

Selanjutnya dalam Bab III tentang Forum Kerukunan Umat Beragama pasal 8 disebutkan syarat serta sifat organisasi tersebut. Adapun bunyi pasal tersebut sebagai berikut :⁷²

1. FKUB dibentuk di Provinsi dan Kabupaten/Kota.
2. Pembentukan FKUB sebagaimana dimaksud pada ayat satu dilakukan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh Pemerintah Daerah.
3. FKUB sebagaimana dimaksud pada ayat satu memiliki hubungan yang bersifat konsultatif.

⁷² Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomor 8 Tahun 2006.

Selain itu, dalam mewujudkan kerukunan umat beragama yang berkelanjutan dalam bentuk forum kerukunan umat beragama, telah diterbitkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 dan No. 8 Tahun 2006 yang mengamanatkan adanya empat tugas dan fungsi FKUB yaitu: melakukan dialog, menampung aspirasi, menyalurkan aspirasi, sosialisasi peraturan dan undang-undang yang berkenaan dengan pemeliharaan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.⁷³

Adapun rumusan rinci dari program kerja dimaksud, adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Dialog

1. Meningkatkan frekuensi pertemuan baik terjadwal maupun tidak terjadwal di kalangan anggota FKUB yang bertujuan untuk mempersatukan visi dan misi yang diemban oleh FKUB.
2. Menyusun topik-topik pembahasan tentang berbagai persoalan yang muncul baik lingkup daerah, nasional maupun internasional dan apabila dipandang perlu mempublikasikan hasil dialog itu kepada media massa agar masyarakat memiliki panduan dalam mengambil sikap terhadap berbagai persoalan aktual.
3. Bekerjasama dengan majelis-majelis agama/pemuka agama/pemimpin agama/organisasi keagamaan untuk melakukan dialog internal umat beragama agar terjembatannya perbedaan untuk

⁷³ Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomor 8 Tahun 2006.

- kebersamaan yang berkaitan dengan pemahaman dasar akidah/teologi.
4. Membangun semangat kebersamaan agar wakil suatu agama yang menjadi anggota FKUB hendaknya diakui sebagai wakil dari semua unsur kelompok agama yang bersangkutan.
 5. Bersama-sama dengan masyarakat melakukan dialog tentang topik-topik tertentu yang dimiliki oleh semua agama sehingga dapat dibangun suatu wawasan pemahaman yang luas mengenai konsep suatu agama tentang hal-hal tertentu.
 6. Mendorong terwujudnya saling komunikasi antar pemuka agama baik yang berada di dalam maupun di luar FKUB sehingga setiap pemuka agama dapat memahami aspirasi dari masing-masing kelompok agama.
 7. Mengadakan dialog di kalangan kelompok sosial seperti generasi muda dan wanita untuk membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap kerukunan umat beragama.
 8. Mengadakan dialog dengan pejabat pemerintah daerah dan DPRD agar kehadiran pemuka agama dapat menjadi rujukan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial, politik, ekonomi, pendidikan, hukum dan sebagainya.
 9. Mengadakan dialog dengan *stakeholder* dalam upaya membangun kebersamaan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang rukun dalam bidang ipoleksosbud hankam.

10. Mengadakan dialog dengan pimpinan pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai pendidikan tinggi untuk mensosialisasikan gerakan kerukunan umat beragama di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan.
 11. Membangun komunikasi dialogis dengan LSM kerukunan umat beragama dan pusat-pusat dialog yang ada di daerah masing-masing untuk membangun kerjasama dalam pemeliharaan kerukunan terutama dalam melaksanakan fungsi FKUB.
- b. Menampung Aspirasi
1. Melakukan kunjungan kepada tingkat kecamatan, kelurahan/desa guna mendengar aspirasi masyarakat terhadap kondisi kehidupan umat beragama.
 2. Setelah pemberlakuan PBM No. 9 dan No. 8 Tahun 2006 dilakukan pendataan tentang perkembangan tempat-tempat ibadah yang belum mendapatkan izin membangun dan menempati bangunan yang bukan rumah ibadah, dan berupaya mencari solusi penyelesaiannya.
 3. Melakukan kliping berita dari media cetak dan elektronik baik daerah maupun nasional tentang berbagai surat pembaca dan komentar yang berkaitan dengan persoalan-persoalan kerukunan umat beragama di daerah.
 4. Menampung aspirasi umat beragama tentang kondisi penyiaran agama yang tidak sejalan dengan semangat kerukunan umat beragama.

5. Menampung aspirasi kelompok umat beragama yang mengalami kesulitan untuk mendirikan rumah ibadat yang memerlukan bantuan FKUB untuk memfasilitasinya.
 6. Menampung aspirasi masyarakat terhadap adanya kelompok keagamaan yang tidak mematuhi PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006 yang berkenaan dengan berdirinya bangunan liar mengatasnamakan rumah ibadat.
 7. Menampung aspirasi kelompok-kelompok agama minoritas agar mereka terpenuhi hak-haknya dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
 8. Menampung aspirasi umat beragama agar memperoleh pelayanan barang-barang konsumsi halal yang tidak tercampur dengan unsur-unsur haram.
 9. Menampung aspirasi umat beragama yang ingin menonjolkan identitas agamanya, sehingga tidak menimbulkan polarisasi.
 10. Menampung aspirasi umat beragama terhadap kekhawatiran penyebaran gerakan sempalan yang mengatasnamakan aliran keagamaan tertentu yang dapat merusak keharmonisan hubungan umat beragama.
- c. Menyalurkan Aspirasi
1. Mendorong Bupati/Walikota agar dapat memberikan respon terhadap permohonan izin pendirian rumah ibadat selambat-lambatnya 90 hari

dihitung pada hari pertama panitia pendirian rumah ibadat telah melengkapi semua persyaratan.

2. Menyalurkan aspirasi umat beragama yang merasa terganggu dengan berbagai perilaku oleh sebagian anggota masyarakat seperti perjudian, pelacuran, minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya.

3. Menyalurkan aspirasi umat beragama yang merasa terganggu kegiatan keagamaannya oleh suatu kelompok agama tertentu melalui jalan musyawarah atau kekeluargaan.

4. Menyalurkan aspirasi umat beragama agar masing-masing dapat merayakan hari besar keagamaan yang secara kebetulan terjadi bersamaan waktunya.

5. Memfasilitasi aspirasi umat beragama untuk memperoleh kemudahan dalam penyediaan tempat pemakaman umatnya.

6. Membantu terselenggaranya acara penelaahan kitab suci masing-masing agama dalam rangka memperluas kesempatan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama masing-masing.

d. Sosialisasi Peraturan/Perundang-undangan

1. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang PNPS No. 1 Tahun 1965; SKB Menag dan Mendagri No. 70 Tahun 1977; SKB No. 1 Tahun 1979; PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006, PP No. 55 Tahun 2007, dan peraturan perundang-undangan lainnya.

2. Bekerjasama dengan Pemerintah melanjutkan sosialisasi kepada instansi pemerintahan terutama kepada para Camat dan Lurah/Kepala Desa agar mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam memelihara kerukunan.

4. Pencegahan Konflik

a. Pengertian Konflik

Kata konflik berasal dari bahasa Latin *confligere*, *conflictum* (benturan). Konflik didefinisikan sebagai semua jenis benturan, tabrakan, ketidakcocokan, antagonisme, perkelahian, dan interaksi antagonis yang bertentangan.⁷⁴ Soekanto dalam Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi, yang dikutip Fajri mengatakan bahwa Konflik adalah tindakan melanggar norma dan hukum yang telah ditetapkan untuk melemahkan pihak lain dan mencapai tujuan sendiri. Situasi di mana satu kelompok berusaha untuk memusnahkan kelompok lain adalah konflik kelompok.⁷⁵

Sedangkan menurut Liliweri, Konflik dapat didefinisikan sebagai jenis pertentangan alamiah yang diciptakan oleh individu atau kelompok dari berbagai latar belakang etnis (suku, ras, agama, atau organisasi), sebagai akibat dari mentalitas, nilai, kebutuhan, atau keyakinan mereka yang berbeda. Ketika dua atau lebih kelompok etnis (individu atau kelompok) terlibat dalam konflik, hal ini sering kali

⁷⁴ Kusworo, *Manajemen Konflik Dan Perubahan Dalam Organisasi* (Jatinangor: Alqaprint, 2019), 7.

⁷⁵ Fajri M. Kasim Dan Abidin Nurdin, *Sosiologi Konflik Dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh* (Lhokseumawe: unimalpress, 2015), 17.

dimulai dengan persaingan di antara mereka karena mereka memiliki ide, emosi, atau perilaku yang bertentangan. Orang atau kelompok etnis, baik intra-etnis maupun antar-etnis, yang berbeda dalam sikap, kepercayaan, nilai, atau kebutuhan dapat menyebabkan bentuk-bentuk konflik yang alami.⁷⁶

Konflik juga dapat dilihat sebagai masalah kemasyarakatan yang berkembang sebagai akibat ketidaksepakatan atas jalannya masyarakat dan negara. Konflik adalah bagian alami dari perubahan sosial dan tidak dapat dihindari. Sebagai bentuk baru yang dibawa oleh perubahan sosial yang tampaknya bertentangan dengan keterbatasan yang diwariskan, konflik menjadi representasi dari kemajemukan, kepentingan, nilai, dan keyakinan. Namun, bagaimana seseorang menangani konflik adalah masalah kebiasaan dan pilihan, mungkin dengan mengubah perilaku yang mendarah daging dan membuat keputusan tegas.⁷⁷

Konflik sering terjadi antar individu, dalam kelompok, dan antar kelompok dalam berbagai aspek kehidupan. Baik organisasi sektor publik maupun swasta dan konflik tidak pernah bisa dihindari. Konflik terjadi terutama disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Baik faktor internal maupun eksternal dapat menyebabkan konflik bagi individu. Konflik internal adalah konflik yang muncul dari perbedaan tujuan, nilai, keinginan, atau emosi yang terlalu sensitif. Contoh konflik yang

⁷⁶ Alo liliwari, *Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta; PT LkiS Printing Cemerlang, 2005), 146

⁷⁷ Fajri, *Sosiologi Konflik Dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh*, 17-18.

berasal dari luar termasuk persaingan, kelangkaan sumber daya, dan masalah dari lingkungan.⁷⁸

Berdasarkan fakta-fakta yang telah disebutkan di atas, faktor penyebab konflik pada manusia bersumber pada berbagai macam sebab.⁷⁹ Diliat dari perspektif sosial-budaya, penyebab konflik yaitu perbedaan latar belakang kebudayaan, perbedaan individu, perbedaan kepentingan serta perubahan mendadak dalam masyarakat⁸⁰

Sedangkan menurut Alo Liliweri, perselisihan tersebut disebabkan oleh beberapa variabel, yang *pertama* adalah konflik nilai. Konflik disebabkan oleh berbagai keadaan, salah satunya perbedaan nilai. Nilai adalah sumber utama dari pedoman, pikiran, perasaan, dan perilaku setiap manusia bergantung pada nilai. Konflik muncul ketika dua pihak menempatkan nilai-nilai yang bertentangan pada masalah yang dihadapi. Konflik yang diakibatkan oleh perbedaan ide, keyakinan, atau aspek lain dari pokok permasalahan termasuk dalam kategori ini.⁸¹

Kedua, kurangnya komunikasi. Kurangnya komunikasi antara dua pihak dapat menyebabkan konflik. Kesenjangan pengetahuan yang terjadi di antara dua orang karena mereka tidak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan perilaku mereka dengan jelas dapat menyebabkan kegagalan dalam komunikasi.

⁷⁸ Kusworo, *Manajemen Konflik Dan Perubahan Dalam Organisasi*, 6-7.

⁷⁹ Eko Sudarmanto, dkk., *Manajemen Konflik* (Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021), 46.

⁸⁰ Ibid, 47.

⁸¹ Alo liliweri, *Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta; PT LkiS Printing Cemerlang, 2005), 261.

Ketiga, manajemen yang tidak efisien/keputusan yang tidak tepat. Konflik semacam ini sering muncul dalam organisasi atau dalam interaksi sosial di dalam masyarakat dan budaya. Keputusan tidak jelas karena gaya kepemimpinan.

Keempat, ketidakcocokan dengan peran. Konflik dapat muncul kapan saja dan di mana saja, biasanya dalam organisasi formal atau informal. Ketidakcocokan peran terjadi ketika dua pihak memiliki persepsi yang sangat berbeda mengenai tugas masing-masing.⁸²

Kelima, produktifitas rendah. Konflik dapat muncul ketika dua atau lebih pihak yang berkolaborasi tidak mendapatkan hasil yang memadai dari kolaborasi tersebut, atau tidak sepenuhnya mendapatkan manfaat dari kolaborasi tersebut, dengan demikian ketegangan dapat muncul di antara mereka.

Keenam, perselisihan yang belum terselesaikan. Ketegangan yang tidak terselesaikan antara dua pihak adalah akar dari banyak konflik. Tidak mungkin untuk 'memafkan' orang lain dan 'memafkan' diri sendiri pada saat yang sama, itu seperti memegang bara api yang dapat meledak menjadi api kapan saja, yang dapat menyebabkan pertengkaran yang lebih serius.⁸³

⁸² Ibid, 262.

⁸³ Alo liliweri, *Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta; PT LkiS Printing Cemerlang, 2005), 263.

b. Pencegahan Konflik

Mencegah konflik adalah strategi yang penting, mengingat agama kerap menjadi penyebab konflik dalam masyarakat. Pencegahan konflik pada dasarnya adalah cara untuk mencegah perselisihan kecil agar tidak berkembang menjadi besar.

Hal ini juga berisi rencana tindakan untuk menjaga agar perselisihan yang ada atau yang tidak terlihat tidak meningkat menjadi konfrontasi terbuka atau kekerasan. Pencegahan konflik terbuka berusaha untuk menghentikan perselisihan kecil agar tidak berkembang menjadi perselisihan yang lebih krisis atau lebih besar. Hal ini juga diperlukan untuk mencegah kembalinya permusuhan ketika perjanjian damai telah ditandatangani.⁸⁴ Pencegahan konflik dilakukan dapat mengurangi atau menghentikan kekerasan dan menciptakan kondisi yang damai dan penuh cinta.

Jacob Bercovith dan Richard Jackson dalam Koirika Makhmudah menawarkan tiga cara untuk mencegah konflik sebagai berikut.⁸⁵

1. Peringatan dini dan respon sistem

Pencegahan konflik adalah strategi yang penting karena berbagai peluang konflik agama di masyarakat serta kebijakan yang

⁸⁴ Erviana, "Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Plural (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Kabupaten Way Kanan)" (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2019), 41.

⁸⁵ Khoirika Makhmudah, "Pencegahan Konflik Melalui Local Wisdom (Studi Model Conflict Prevention di Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang)" (Skripsi UIN Walisongo, 2015), 34.

tidak demokratis. Pencegahan konflik pada dasarnya adalah taktik untuk menghentikan masalah yang sedang terjadi agar tidak menjadi lebih buruk.

Oleh karena itu, fokus dari setiap tindakan pencegahan konflik bergeser ke prediksi konflik berdasarkan identifikasi faktor-faktor struktural tertentu. Artinya, mencegah kerugian besar atau konflik yang lebih intens adalah tujuan utama pencegahan konflik. Memahami asal-usul konflik dan melihat indikator awal apakah konflik tersebut berpotensi menjadi berbahaya adalah hal yang diperlukan untuk prediksi tersebut. Jadi, jika indikator peringatan tersebut teridentifikasi, kita dapat bertindak untuk mencegah kekerasan.

2. Tindakan Membangun Kepercayaan

Mencegah konflik kekerasan, pembangunan kepercayaan memiliki fungsi yang sangat berbeda dengan sistem peringatan dini. Faktor-faktor risiko utama bagi perdamaian dan keamanan meliputi ketidakpastian, rasa tidak aman, rasa tidak aman yang dirasakan bersama, dan kesalahpahaman di antara para pihak yang terlibat dalam konflik. Ketika emosi memuncak, faktor-faktor ini dapat memperburuk ketegangan atau secara tidak sengaja mendorong pihak-pihak yang berkonflik untuk melakukan kekerasan. Kerangka kerja yang tidak stabil dapat menimbulkan rasa tidak aman, ketidakpastian, dan kesalahpahaman, yang kesemuanya

membutuhkan langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan kepercayaan.⁸⁶

Semua tindakan ini dapat mencegah situasi yang tegang agar tidak berubah menjadi konfrontasi dengan kekerasan. Semakin banyak komunitas politik dan konstituen dalam negeri berpartisipasi, maka semakin banyak masalah yang dapat diselesaikan sebelum berkembang menjadi perselisihan yang signifikan dan sulit dipecahkan.

3. Misi Diplomatik

Menurut Art dan Cronin dalam Erviana⁸⁷ jenis strategi diplomasi yang menggunakan ancaman atau penggunaan kekuatan bersenjata untuk mencoba mengubah perilaku kekerasan adalah diplomasi koersif. Penggunaan kekuatan militer dan ancaman yang cukup kredibel dalam hal ini merupakan komponen penting dalam mencegah konflik. Hal ini hanya dapat mencegah konflik meningkat menjadi konflik kekerasan; namun tidak dapat menghilangkan sumber-sumber konflik.

⁸⁶ Khoirika Makhmudah, "Pencegahan Konflik Melalui Local Wisdom (Studi Model Conflict Prevention di Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang)" (Skripsi UIN Walisongo, 2015), 34.

⁸⁷ Ibid, 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif mendefinisikan penelitian sebagai berbasis ilmu sosial dan berpusat pada pengumpulan dan interpretasi data yang diperoleh sebelumnya. Informasi tersebut dapat berupa ucapan atau perbuatan manusia.⁸⁸

Adapun pendekatan penelitian yakni menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ialah teknik yang secara khusus telah didefinisikan untuk melalui proses penelusuran dan penelaahan guna memahami fenomena yang muncul agar tetap memiliki sifat sentral. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki melalui sudut pandang orang tertentu yang kemudian diklarifikasikan mengenai gejala yang disebabkan. Lalu, setelah itu dilakukan penyelidikan secara menyeluruh pada semua informasi dan subjek guna mendapatkan latar belakang penelitian.⁸⁹

B. Lokasi Penelitian

Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana yang beralamat di Jalan Hasanudin Nomor 1 Negara Jembrana-Bali. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti cukup mengetahui keadaan dan kondisi sosial di wilayah yang menjadi lokasi penelitian serta peneliti melihat adanya kerukunan umat

⁸⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 13.

⁸⁹ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 864.

beragama dan minimnya potensi konflik yang berhubungan dengan Forum Kerukunan Umat Beragama.

C. Subjek Penelitian

Jenis dan sumber data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian adalah Subjek penelitian yang akan digunakan. Deskripsi tersebut menguraikan pengetahuan yang akan dicapai melalui penelitian yang akan dilakukan, informan yang akan dipilih, dan teknik pencarian data yang akan digunakan untuk memastikan keaslian data.

Purposive sampling digunakan untuk memilih penentuan subjek penelitian. Menggunakan metode ini, informan dipilih berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah:

- | | |
|--|-----------------|
| 1. I Komang Arsana | Ketua FKUB |
| 2. H. Tafsil, Lc. (perwakilan dari agama Islam) | Wakil Ketua I |
| 3. I Wayan Suamba (perwakilan dari agama Kristen) | Sekretaris FKUB |
| 4. I Ketut Sumiarta (perwakilan dari agama Hindu) | Bendahara FKUB |
| 5. Martius Emanuel Ano (perwakilan dari agama Katolik) | Anggota FKUB |
| 6. Samianto (perwakilan dari agama Budha) | |

Penulis mengambil sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini untuk menunjukkan keabsahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data merupakan prosedur utama yang harus dilakukan saat melakukan penelitian. Mendapatkan dan menghasilkan data adalah tujuan utama dari melakukan penelitian. Seorang

peneliti niscaya tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan jika strategi pengumpulan data tidak digunakan. Tiga macam metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Melakukan observasi merupakan langkah awal dalam proses pengumpulan data. Secara umum, observasi memiliki peran besar dalam penelitian kualitatif. Para peneliti dapat menggunakan pengamatan untuk menangkap suasana saat itu terjadi dan kemudian mengevaluasi tindakan ini secara sistematis.⁹⁰

Observasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini bersifat no partisipasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mempelajari operasional Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana langsung tanpa terlibat.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti akan berbicara dengan informan untuk mengumpulkan data. Peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur dari berbagai jenis wawancara yang tersedia.

Meskipun pertanyaannya tidak berurutan, tujuannya adalah agar peneliti memperoleh lebih banyak informasi dengan memodifikasi

⁹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 132.

pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Teknik wawancara ini memungkinkan untuk pertanyaan informal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai metode akhir pengumpulan data. Dokumentasi dapat berbentuk foto serta laporan tertulis tentang kejadian masa lalu. Dokumentasi juga dapat berbentuk karya dan gambar.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan suatu fakta yang dianalisis melalui berbagai dokumentasi yang telah disusun. Serangkaian foto yang diambil selama pelaksanaan kegiatan program kerja FKUB di Kabupaten Jember dijadikan sebagai pendataan kajian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh agar mudah dalam menginterpretasikan. metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu.⁹¹

1. Pengumpulan Data

Langkah awal peneliti adalah mencari informasi yang dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan. Peneliti kemudian mencatat data yang tersedia yang akan dipilih dan digunakan. Informasi yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini berkaitan dengan rencana komunikasi lintas agama FKUB

⁹¹ Matthew B Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3* (Arizona: United States of America, 2014), 33.

Kabupaten Jembrana. Selain itu, peneliti akan mencari informasi tentang tantangan yang dihadapi dalam proses pencegahan konflik.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data didefinisikan sebagai prosedur pemilihan yang kemudian diikuti dengan penekanan pada penyederhanaan objek penelitian pengabstrakan dan terakhir melakukan modifikasi kasar terhadap data yang berasal dari lokasi penelitian. Selama penelitian terus dilakukan, pemadatan data dapat dilakukan kapan pun dibutuhkan.

Menggunakan kondensasi data, peneliti tidak mengukur dan menghitung data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif; sebaliknya, data yang didapat disederhanakan dan disesuaikan penggunaannya tanpa harus meminimalkan jumlah data yang dikumpulkan.

Kondensasi data dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi data, serta modifikasi data dalam catatan yang dikumpulkan dari penelitian di lapangan maupun data penelitian pendukung lainnya.⁹²

3. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data selanjutnya peneliti akan menyajikan sebuah data. Kegunaan penyajian data untuk menyediakan data secara teratur sehingga semua informasi tersusun. Bagian ini juga termasuk mengambil tindakan dan menarik kesimpulan. Dengan cara ini, peneliti

⁹² Matthew B Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3* (Arizona: United States of America, 2014), 33.

dapat mengamati apa yang terjadi dan kemudian membuat kesimpulan. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini akan berbentuk teks deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan memvalidasi data atau menarik kesimpulan apabila penyajian data telah dilakukan. Hasil awal bersifat sementara dan bahkan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat. Hal ini dikarenakan, ketika data telah dikumpulkan, bukti dapat digunakan sebagai sumber pendukung. Namun, jika kesimpulan awal yang telah dipublikasikan telah didukung oleh data yang relevan, maka kesimpulan tersebut dapat bersifat kredibel atau dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi atau disebut juga dengan penggabungan dari beberapa data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik triangulasi disebut sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode. Penggunaan teknik triangulasi data dapat meningkatkan validitas temuan dari penelitian yang dilakukan.⁹³

Triangulasi sumber dan teknik adalah jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara yang dilakukan pada triangulasi sumber adalah menggali suatu informasi yang kemudian data tersebut dikumpulkan dari

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

berbagai sumber data yang telah ditemukan sebelumnya. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong.⁹⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menyusun usulan penelitian dan seminar usulan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam saransaran kategori dan pemeriksaan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 273.

⁹⁵ Lexy J Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 103.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Kabupaten Jembrana

Salah satu dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali merupakan Kabupaten Jembrana. Kabupaten Jembrana terletak di wilayah paling barat pulau Bali. Koordinat geografis Kabupaten Jembrana terletak pada posisi 8° 09' 30"- 8° 28' 02" Lintang selatan dan 114° 25' 53"-114° 56' 38" Bujur Timur. Kabupaten Jembrana merupakan jalur masuk, keluar pulau Bali melalui jalur laut yang terletak di Gilimanuk. Melalui Selat Bali, Kabupaten Jembrana menjadi jalur penghubung untuk berbagai aktivitas perjalanan antara Pulau Bali dan Pulau Jawa.⁹⁶

Secara administrasi, Kabupaten Jembrana mempunyai batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Gerokgak dan Kecamatan Busung Bui (Kabupaten Buleleng).
- Sebelah Barat : Selat Bali
- Sebelah Timur : Kabupaten Tabanan
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia

⁹⁶ BPS Kabupaten Jembrana. 2020. *Kabupaten Jembrana dalam Angka (Jembrana Regency in Figures)*. CV Bhineka Karya : Jembrana.

Kabupaten Jembrana yang merupakan kabupaten terluas kedua setelah Kabupaten Buleleng yakni mendapat persentase 14,93% atau 841,80 km² dari luas wilayah Provinsi Bali. Secara administrasi Kabupaten Jembrana dibagi atas lima wilayah kecamatan, meliputi Pekutatan, Mendoyo, Jembrana, Negara dan Melaya. Kabupaten Jembrana secara keseluruhannya memiliki 41 desa dan 10 kelurahan, 246 banjar dinas dan 64 desa adat.⁹⁷

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu daerah di provinsi Bali yang memiliki topografi dengan pegunungan di bagian utara dan dataran rendah seperti pantai yang berbatasan dengan Samudera Hindia di bagian selatan. Sementara ada daerah perkotaan di tengahnya.⁹⁸

2. Data Pemeluk Agama

Masyarakat Kabupaten Jembrana termasuk kabupaten yang beragam mulai dari suku hingga agama. Terdapat 6 keyakinan yang diyakini oleh masyarakat Kabupaten Jembrana, yaitu Hindu, Islam, Kristen, Katolik, Budha dan Konghucu. Berdasarkan data pemeluk agama yang diperoleh peneliti, sebagai berikut.⁹⁹

⁹⁷ BPS, Kabupaten Jembrana dalam Angka 2020 (Jembrana: Badan Pusat Statistika Kabupaten Jembrana, 2020), 7.

⁹⁸ BPS Kabupaten Jembrana. 2020. *Kabupaten Jembrana dalam Angka (Jembrana Regency in Figures)*. CV Bhineka Karya : Jembrana.

⁹⁹ Ketut Sumiarta (Bendahara FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 10 November 2022.

Tabel 4. 1
Data Umat Berdasarkan Agama di Kabupaten Jembrana 2021

Data Statistik Kabupaten Jembrana								
No	Kecamatan	Agama						Jumlah
		Hindu	Islam	Kristen	Katolik	Buddha	Konghucu	
1	Melaya	39,517	13,480	1,760	1,410	90	-	56,257
2	Negara	47,688	41,705	1,350	777	234	15	91,769
3	Jembrana	50,273	10,964	112	307	282	-	61,938
4	Mendoyo	62,138	4,347	128	17	4	-	66,634
5	Pekutatan	39,084	3,491	17	259	10	-	42,861
	Jumlah	238,700	73,987	3,367	2,770	620	15	319,459
		74%	23%	1.40%	1.10%	0.20%	0.07%	100%

3. Data Sarana Rumah Ibadah

Masyarakat Kabupaten Jembrana merupakan pemeluk agama yang taat dalam menjalankan perintah Tuhan, sehingga semua kelompok agama memiliki tempat ibadah masing-masing di Kabupaten Jembrana. Berikut adalah data sarana ibadah masyarakat Kabupaten Jembrana tahun 2021 yang peneliti dapatkan dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana.¹⁰⁰

Tabel 4. 2
Data Sarana Peribadatan Umat Beragama di Kabupaten Jembrana 2021

No	Kecamatan	Agama				
		Pura	Masjid	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Vihara
1	Melaya	175	51	16	1	2
2	Negara	157	61	8	1	3
3	Jembrana	84	26	6	0	2
4	Mendoyo	157	13	4	0	0
5	Pekutatan	171	24	4	1	0

¹⁰⁰ Ketut Sumiarta (Bendahara FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 10 November 2022.

4. Profil Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana

a. Latar Belakang Berdirinya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) merupakan media bagi setiap perwakilan tokoh agama untuk menjaga kerukunan dan perdamaian antar umat beragama dalam masyarakat yang dinaungi oleh pemerintah. FKUB hadir di seluruh wilayah Indonesia pada tingkat kabupaten dan provinsi.

“latar belakang terbentuknya FKUB Kabupaten Jembrana didasari oleh keinginan bersama dari 6 umat beragama, karena kalau tidak ada FKUB, itu kemungkinan untuk terjadinya konflik umat beragama itu ada. Misalnya tentang pendirian rumah ibadah, tentang kepemudaan, nanti misalnya satu pemuda agama mengganggu pemuda agama lain. Nah kalo itu terjadi kita cepat tangani, karena ada forum ya kan. Jadi kalau ada masalah-masalah tentang pendirian rumah ibadah, masalah-masalah pemuda, masalah masyarakat antar agama itu kita cepat turun. Juga ini kami kedepan akan turun ke Negara terkait permohonan untuk mendapatkan rekomendasi mendirikan Gereja Bethany. Tidak kita hambat, tidak kita permasalahan, karena itu ada hak mereka, kan gitu. Jadi kehadiran FKUB itu memang adalah keinginan bersama dari tokoh-tokoh 6 agama di Jembrana ini untuk tetap menjaga kerukunan antar umat beragama.”¹⁰¹

Maka, berdirinya FKUB di Kabupaten Jembrana tentunya lahir dari keinginan masyarakat Jembrana dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama. Didirikannya FKUB

¹⁰¹ I Komang Arsana (Ketua FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 1 Desember 2022.

diharapkan mampu menjadi penengah apabila terjadi konflik ataupun kesalahpahaman antar umat beragama.

b. Susunan Kepengurusan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana

Susunan pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana periode 2019–2024 adalah sebagai berikut:¹⁰²

Tabel 4. 3
Susunan Keanggotaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana Periode 2019 – 2024

No	Nama	Tokoh Agama	Jabatan
1	I Komang Arsana, S.Pd	Hindu	Ketua FKUB
2	H. Tafsil, LC	Islam	Wakil ketua I
3	Romo Emanuel Ano	Katolik	Wakil ketua II
4	Pendeta Wayan Suamba, ST, M.Th.	Kristen	Sekretaris
5	I Ketut. Sumiarta, M.Si.	Hindu	Bendahara
6	Ida Bagus Ketut Rimbawan, M.Si	Hindu	Anggota
7	H. Arsyad Nur	Islam	Anggota
8	H.Fathul Bahri	Islam	Anggota
9	Pendeta Agus Sulistijono, S.Th	Kristen	Anggota
10	Pendeta. Elizon, S.Th	Kristen	Anggota
11	Petrus I Wayan Susanto	Katolik	Anggota
12	Yosef I Ketut Arianto	Katolik	Anggota
13	Semuri, SH	Budha	Anggota
14	Samianto, S.Ag	Budha	Anggota
15	I Gede Budi Sentoso	Konghucu	Anggota
16	I Nengah Subagia	Hindu	Anggota
17	I Wayan Windra	Hindu	Anggota

¹⁰² Ketut Sumiarta (Bendahara FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 10 November 2022.

c. Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana

Tanggung jawab Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana dituangkan dalam Pasal 9 Ayat 2 Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri.¹⁰³

- 1) Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat.
- 2) Berdiskusi dengan pemerintah setempat dan tokoh agama
- 3) Menyalurkan aspirasi organisasi masyarakat keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan bagi Bupati/Walikota
- 4) Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan pada bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.
- 5) Menyerahkan rekomendasi tertulis untuk permohonan pembangunan tempat ibadah.

Selain yang telah disebutkan di atas, FKUB Kabupaten Jembrana memiliki tugas berupa memberikan pendapat kepada Bupati/Walikota apabila terjadi perselisihan pendirian rumah ibadah.

¹⁰³ Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomor 8 Tahun 2006.

B. Penyajian Data dan Analisis

Bab ini akan membahas terkait penyajian data dan dianalisis, termasuk penjelasan tentang data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, informasi dalam bab ini dikumpulkan melalui observasi terkait penelitian, wawancara, serta dokumentasi.

Penyajian data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang tercantum pada rumusan masalah pada penelitian. Kemudian, hasil penelitian akan disajikan melalui analisis data dan disajikan menggunakan metode kualitatif deskriptif, kemudian menggunakan kualifikasi data mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Adapun data yang telah didapatkan peneliti selama penelitian berdasarkan pada fokus penelitian sebagai berikut.

1. Strategi Komunikasi Lintas Agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam Mencegah Terjadinya Potensi Konflik

Kabupaten Jembrana merupakan daerah dengan kondisi kerukunan yang sangat baik dan harmonis. Sebab, frekuensi terjadinya konflik antar umat beragama di Kabupaten Jembrana sangat rendah. Hal ini pun dibenarkan oleh Bapak Komang Arsana selaku Ketua FKUB Kabupaten Jembrana. Menurut penuturan beliau, kondisi kerukunan antar umat di Kabupaten Jembrana dapat dikatakan baik yang dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini.

“Astungkara, kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Jembrana ini sangat baik. Contohnya saja waktu Hari Raya Umat Hindu, yaitu Hari Raya Nyepi kemarin. Semua umat agama lainnya ikut menjaga keamanan dan ketertiban waktu pelaksanaan Catur Brata Penyepian. Terus selain itu, ada lagi contoh lainnya, waktu pelaksanaan Salat Idul Fitri, Pecalang tuh ikut menjaga area parkir dan area sekitar.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Komang Arsana pada tanggal 1 Desember 2022, dapat ditemukan bukti kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Jembrana sangat harmonis. Hal tersebut dibuktikan dengan keterlibatan umat lain dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan pelaksanaan ibadah umat lainnya.

Meskipun hubungan antar agama di Kabupaten Jembrana dapat digambarkan sebagai hubungan yang harmonis, kemungkinan konflik antar agama tidak dapat sepenuhnya dikesampingkan. Meskipun peneliti dapat mengkonfirmasi bahwa tidak banyak konflik antar agama di Kabupaten Jembrana, peneliti mewawancarai bendahara organisasi tersebut, Bapak Ketut Sumiarta, yang mengatakan bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dapat menangani masalah-masalah tersebut sebelum masalah tersebut tidak terkendali.

“Hampir terjadi tapi dapat kita damaikan. Masyarakat tahu, tapi masyarakat belum begitu paham tentang peran instansi FKUB, sehingga masyarakat tidak tau bahwa ini adalah ranah FKUB. Setelah tahu maka diserahkan kepada FKUB yang tadinya hampir ribut tapi berakhir

¹⁰⁴ I Komang Arsana (Ketua FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 1 Desember 2022

damai. Kalau tidak bisa lebih bahaya dan bisa lebih besar dari masalah ini.”¹⁰⁵

Hal ini menunjukkan bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana memainkan peran penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Jembrana, salah satunya melalui program-program berbasis komunitas dan strategi komunikasi. Ditegaskan juga oleh Pendeta Wayan Suamba selaku Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana.

“Tidak ada kesulitan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Sejauh ini dalam hal apapun selalu dibahas dalam pertemuan, di situlah terdapat diskusi dan sharing. Sehingga sejauh ini tidak ada konflik, maka sangat mudah menjalin silaturahmi dan kerukunan satu sama lain.”¹⁰⁶

Sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak H. Tafsil, peneliti mengetahui terkait kerukunan yang terjadi antar umat beragama.

“Terkait kerukunan beragama kan sejarah, jadi dari dulu sudah dibangun toleransi antar umat beragama dari leluhur kita, intinya kita tinggal memelihara kerukunan yang memang sudah ditradisikan dilaksanakan oleh leluhur kita, kita hanya mempertahankan saja.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ketut Sumiarta (Bendahara FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 10 November 2022.

¹⁰⁶ Wayan Suamba (Sekretaris FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 28 Oktober 2022.

¹⁰⁷ H. Tafsil (Wakil Ketua FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 27 Oktober 2022.

Sebagai upaya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam mencegah potensi konflik antar umat beragama, maka disusunlah strategi komunikasi sebagai berikut.

a. Mengenal khalayak

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana mempertimbangkan berbagai aspek agama di masyarakat ketika menentukan khalayak kegiatan komunikasinya. Isu-isu agama menjadi pertimbangan karena terdapat enam agama yang dianut oleh masyarakat Jembrana, yaitu Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Tujuan operasional komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Jembrana (FKUB) disesuaikan dengan kebutuhan khalayak sasarannya. FKUB membedakan target audiensnya berdasarkan usia, tingkat pendidikan, agama, dan faktor-faktor lain untuk menyampaikan pesan pencegahan konflik.

Misalnya kegiatan dialog dengan tokoh lintas agama akan berbeda kebutuhannya dengan kegiatan dialog kepada masyarakat atau kepada siswa. Selain itu dalam penentuan target sasaran, FKUB juga melakukan diskusi kepada pengurus yang merupakan perwakilan dari masing-masing agama atau tokoh agama. Kemudian dari komunikasi yang telah dilakukan tersebut FKUB Kabupaten Jembrana dengan masing-masing pemuka agama dapat menyampaikan kepada umat di tempat ibadahnya masing-masing.

Penyusunan strategi komunikasi terkait pengenalan terhadap khalayak menjadi langkah awal untuk mempermudah komunikasi terhadap masyarakat khususnya dalam memberikan informasi keagamaan. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Bapak Komang Arsana bahwa:

“Nah, dari kita (FKUB) menargetkan kegiatan dialog antar agama selain dengan masing-masing tokoh agama juga mencakup masyarakat dan anak sekolah dan dari situlah pesan-pesan mengenai pencegahan konflik dapat tersampaikan dengan baik, betapa pentingnya jangan saling merendahkan antar umat agama lain.”¹⁰⁸

Pendapat ini juga didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan Bapak Emanuel Ano, selaku Anggota FKUB. Beliau menjelaskan bahwa pemilihan tokoh agama sebagai target dalam kegiatan dialog antar agama yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jember ialah untuk memudahkan FKUB dalam menyampaikan pesan dalam pencegahan konflik yang ada di Kabupaten Jember.

“Kami biasanya mengadakan pertemuan antar tokoh agama dan pengurus pada satu forum di kegiatan FKUB. Selain itu juga kami melakukan sosialisasi ke beberapa sekolah, lembaga-lembaga atau instansi yang terkait dengan keagamaan.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ I Komang Arsana (Ketua FKUB Kabupaten Jember), *Wawancara*, Negara 1 Desember 2022.

¹⁰⁹ Martius Emanuel Ano (Anggota FKUB Kabupaten Jember), *Wawancara*, Negara 30 November 2022.

b. Strategi dalam Menyusun Pesan

Setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi audiens, langkah selanjutnya adalah menyusun pesan. Pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan audiens atau komunikan. Konteks dalam penyusunan pesan adalah terkait dengan pencegahan konflik. Strategi penyampaian pesan bersifat informatif, persuasif, serta edukatif digunakan. Pesan disampaikan dalam struktur tertentu yaitu menyampaikan informasi yang berisikan fakta-fakta umum dan informasi dari kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pak Komang Arsana:

“Kita (FKUB) di sini biasanya menyampaikan pesan itu melalui forum atau sosialisasi kepada masyarakat, Misalnya dalam penyampaian terkait pendirian rumah ibadah, nah itu kita sampaikan kepada masyarakat bagaimana perizinan yang harus dilakukan sesuai dengan aturan surat keputusan bersama dua menteri.”¹¹⁰

Selain itu terkait penyampaian pesan FKUB Kabupaten Jembrana juga menggunakan pendekatan secara pribadi. Pendekatan secara pribadi yang dilakukan oleh FKUB dengan cara menganalisa karakter pada masyarakat di Kabupaten Jembrana. Pendekatan secara pribadi ini dilakukan guna mempermudah komunikator dalam menyusun pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat,

¹¹⁰ I Komang Arsana (Ketua FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 1 Desember 2022.

sehingga mampu mendapatkan pemahaman yang bermakna pada masing-masing umat.

“Cara kita (FKUB) menyampaikan pesan sangat memerhatikan pribadi masyarakat. Caranya bagaimana? Kita biasanya melihat karakter masyarakat dan karakter pribadinya. Biasanya kita menyesuaikan bahasa yang digunakan di wilayah masyarakat itu, kalau masyarakat Loloan, kita pakai bahasa Melayu. Jadi kita menyesuaikan juga bahasanya. Selain bahasa, biasanya kita menyelipkan komedi agar suasana yg tercipta bisa terasa hangat, sehingga para umat merasa nyaman untuk mendengar dan dapat diterima lebih mudah dipahami. Bahasa komunikasi yang kita gunakan itu pakai bahasa dakwah. Jadi ada hikmah yang ada di dalamnya, tidak menjustifikasi, dan tidak merendahkan orang lain. Kalau kita berbicara di depan umat Kristen “kalian ini ajarannya salah” itu tidak pernah dilakukan, karena kita selalu mengutamakan untuk saling menghormati setiap kepercayaan agama lain. Selain itu kita juga mencoba untuk bersikap hati hati dan lembut dalam menyampaikan pesan, agar tercipta rasa nyaman dan menanti kehadiran FKUB. Jadi cara kita itu, menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan karakter masyarakat.”¹¹¹

Terkait hasil wawancara tersebut, maka diketahui bahwa dalam menyampaikan pesan, jajaran pengurus FKUB yang bertugas sebagai komunikator menyampaikan pesan berupa pesan-pesan informatif yang sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk kelangsungan hidup beragama. Selain itu, pada proses penyampaian FKUB Kabupaten Jembrana juga menyusun pesan sesuai dengan bahasa serta menganalisis masyarakat untuk mengetahui karakter masyarakat yang dilakukan dengan penuh dengan kebijaksanaan.

¹¹¹ H. Tafsil (Wakil Ketua FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 28 Oktober 2022.

c. Strategi dalam Menetapkan Metode Penyampaian Pesan

Selain penggunaan metode penyampaian pesan kepada sasaran, keefektifan sebuah komunikasi juga didasari oleh kemantapan isi pesan yang dikaitkan dengan kondisi khalayak. Penetapan metode penyampaian pesan merupakan langkah ketiga yang digunakan dalam menetapkan strategi komunikasi. Menurut Anwar Arifin, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, yaitu berdasarkan cara pelaksanaannya yakni menggunakan metode pengulangan dan canalizing, dan berdasarkan isinya berupa metode informatif, persuasif, edukatif, dan kursif. Sejalan dengan pendapat tersebut peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan Bapak Ketut Sumiarta bahwa:

“Metode penyampaian pesan yang sering kita (FKUB) pakai yaitu secara langsung atau *face to face*, biasanya melalui sosialisasi ataupun dialog kerukunan antar umat beragama. Lalu dari isi pesan yang disampaikan bersifat informatif dan edukatif. Ada juga yang secara persuasif, biasanya yang persuasif digunakan saat kita mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan. Misalnya ketika ada kegiatan seminar yaitu tentang bahaya radikalisme, itu kita mengajak masyarakat untuk berhati-hati terhadap ajaran-ajaran yang menyesatkan dan untuk selalu menjaga kerukunan umat yang selama ini sudah terjalin sangat baik.”¹¹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Wayan Suamba:

“Untuk metode penyampaian pesannya sendiri informatif jelas ada, kemudian edukatif juga jelas ada

¹¹²Ketut Sumiarta (Bendahara FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 10 November 2022.

yaitu beberapa kegiatan edukasi kepada masyarakat khususnya anak muda, tentang bahwa di era media sosial ini kita perlu berhati-hati terhadap komentar atau *hoax* yang dapat menimbulkan perpecahan umat beragama.”¹¹³

d. Strategi dalam Pemilihan Media

Adapun media komunikasi yang digunakan oleh FKUB Kabupaten Jembrana dalam menyebarkan informasi adalah dengan menggunakan surat resmi yang dikeluarkan langsung oleh pihak FKUB dan melalui WhatsApp grup FKUB.

“Ya kita (FKUB) pakai dua media untuk alat komunikasinya, biasanya kita pakai surat resmi sebagai komunikasi tertulis, dan kita juga pakai media digital seperti WhatsApp grup. Nah dari grup whatsapp inilah kita minta tokoh agama menyampaikan keumatnya masing-masing.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari Pak Samianto, karena melalui media perpesanan *WhatsApp group* maka dapat dilihat jika segala bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dapat diinformasikan disana. Sehingga jajaran para pengurus hanya tinggal merespon saja mengenai kehadiran melalui media perpesanan tersebut.

“Kalau ada kegiatan, kita (FKUB) menginformasikan lewat WA grup. Kalau ada anggota yang berhalangan hadir, mereka bisa memberi respon, kemudian kita akan memaklumi permohonan izin mereka untuk tidak mengikuti kegiatan saat itu.”¹¹⁵

¹¹³ Wayan Sumba (Sekretaris FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 28 Oktober 2022.

¹¹⁴ Ketut Sumiarta (Bendahara FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 10 November 2022.

¹¹⁵ Samianto (Anggota FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 28 Oktober 2022.

Sedangkan untuk media komunikasi seperti blog dan Facebook. FKUB Kabupaten Jembrana pernah memiliki blog dan akun sosial media seperti Facebook, namun karena belum ada yang menangani bagian tersebut, sehingga untuk saat ini belum terlalu dikembangkan.

“Kita juga punya akun website dan akun sosial media seperti facebook, namun saat ini belum dikembangkan dikarenakan belum ada yang menangani bagian tersebut.”¹¹⁶

e. Strategi dalam Peranan Komunikator

Komunikator adalah salah satu bagian penting ataupun faktor utama yang mendukung berhasilnya suatu kegiatan berkomunikasi. Komunikator berperan dalam menyampaikan pesan kepada komunikan atau audiens. Sebelum melakukan komunikasi, hendaknya memilih komunikator yang sesuai sehingga ia dapat masuk dan menyesuaikan diri pada kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, maka FKUB Kabupaten Jembrana menerapkan hal tersebut, berupa memilih komunikator cocok dengan upaya berkomunikasi yang sedang berlangsung.

“Kita menyampaikan pesan itu melalui perwakilan agama-agama itu. Dan mengatakan disana itu akidah terjamin, soal akidah itukan masing-masing jadi silahkan mereka itu melaksanakan ajaran agamanya.

¹¹⁶ Ketut Sumiarta (Bendahara FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 10 November 2022.

Tapi untuk kerukunan dan tidak menimbulkan gesekan itu harus kita laksanakan.”¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik simpulan terkait pentingnya pemilihan komunikator dalam kegiatan komunikasi. FKUB Kabupaten Jembrana memilih komunikator yang merupakan perwakilan dari masing-masing agama, dengan tetap memberi kebebasan melaksanakan akidah sesuai ajaran masing-masing dan menerapkan ajaran sesuai agam masing-masing.

Pemilihan komunikator yang berasal dari masing-masing agama diharapkan mampu memudahkan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh FKUB kepada para umat antar agama. Hal tersebut dimaksudkan dengan menggunakan pemuka agama sebagai komunikator mampu lebih diterima oleh para umat karena sebagai umat yang taat beragama, maka akan menerima nasihat atau pesan yang disampaikan oleh tokoh agama masing-masing.

Kehadiran Forum Kerukunan Umat Beragama atau yang kita kenal sebagai FKUB di Kabupaten Jembrana mengemban tugas sebagai komunikator yang menerapkan strategi sehingga dapat diterima oleh masyarakat hingga pemerintah. Oleh sebab itu, sejalan dengan pernyataan yang diucapkan oleh Pak Komang Arsana selaku Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Jembrana sebagai berikut:

¹¹⁷ I Komang Arsana (Ketua FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 1 Desember 2022.

“FKUB Jembrana sangat diterima dengan baik ditengah-tengah masyarakat dan juga kita banyak bekerja sama dengan instansi pemerintahan seperti KESBANGPOL, Kementerian Agama, Kepolisian dan Lembaga Keagamaan.”¹¹⁸

Selain itu, sebelum menentukan komunikator, FKUB Kabupaten Jembrana akan melakukan diskusi terkait siapa yang akan menjadi komunikator dalam kegiatan komunikasi beragama. Sehingga sebelum menentukan komunikator, FKUB akan melakukan musyawarah terlebih dahulu, karena dalam organisasi FKUB sangat menjunjung tinggi kebersamaan dengan cara melakukan musyawarah sebelum kegiatan.

“Pada dasarnya, FKUB sangat mengedepankan musyawarah. Jadi kita akan melakukan musyawarah pada setiap pertemuan, misalnya Hindu nah setelah kegiatannya terlaksana, kita adakan lagi musyawarah terkait siapa yang akan menjadi pembicara untuk kegiatan selanjutnya. Juga saya sebagai ketua memimpin dengan mengedepankan musyawarah, sehingga semua anggota tidak merasa dikucilkan.”¹¹⁹

2. Hambatan dan Cara Mengatasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam Menjalankan Upaya Pencegahan Potensi Konflik Lintas Agama

Hambatan komunikasi atau yang disebut dengan gangguan dalam komunikasi merupakan Meskipun sesuatu yang membatasi efektifitas dalam komunikasi. Meskipun terdapat lingkungan yang kondusif untuk

¹¹⁸ I Komang Arsana (Ketua FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 1 Desember 2022.

¹¹⁹ I Komang Arsana (Ketua FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 1 Desember 2022.

praktik keagamaan di Kabupaten Jembrana, Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama masih menghadapi beberapa tantangan dalam melaksanakan program-program untuk menciptakan kerukunan umat beragama dan dalam upaya pencegahan konflik keagamaan di Kabupaten Jembrana.

“Ya sebetulnya hambatan itu tidak banyak, tapi namanya kita berorganisasi kendala-kendala itu pasti ada, yang biasanya jadi kendala itu berhubungan dengan pendanaan dan jadwal yang berbenturan antar pengurus, kan kita disini tidak hanya memiliki satu pekerjaan saja, tapi kita juga melakukan pekerjaan di luar FKUB, itu sih yang yang menjadi kendala temen-temen (FKUB).”¹²⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Ketut Sumiarta:

“Kendala yang biasa teman-teman (FKUB) dapati itu ketika jadwal berbenturan satu sama lain, jadi kadang forum diskusi dilakukan dengan orang yang hadir pada hari itu, dan ini sih masalah fanatisme ya. Ada beberapa kelompok pmeluk agama merasa agamanya benar padahal kan semua agama itu pasti mengajarkan hal yang baik. Jadi itu yang kadang bisa menimbulkan kesalahpahaman”¹²¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa FKUB dalam penerapan strategi komunikasi memiliki sedikit kendala. Hambatan yang dialami FKUB Kab Jembrana dalam upaya pencegahan konflik lintas agama tidak terlalu banyak, namun hanya kendala kecil saja yang terjadi. Misalnya kesesuaian jadwal masing-masing pengurus FKUB dengan kegiatan yang lain.

¹²⁰ Martius Emanuel Ano (Anggota FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 30 November 2022.

¹²¹ Ketut Sumiarta (Bendahara FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 10 November 2022.

Berbagai hambatan yang terjadi maka perlu solusi dan upaya-upaya yang dilakukan terhadap pencegahan konflik keagamaan seperti yang diungkapkan Romo Emanuel:

“Dalam mengatasi hambatan tersebut kadang teman-teman (FKUB) berdiskusi bagaimana baiknya, karena kita juga disini bermacam-macam agama ya, jadi jikalau ada kesalahpahaman itu segera di bicarakan. Kadang teman-teman juga kalau misal libur itu sering berkumpul biar tidak muncul perasaan bahwa kita berbeda gitu, jadi untuk menghilangkan perbedaan gitu.”¹²²

Hal serupa juga diungkapkan Bapak Ketut Sumiarta:

“Untuk mengatasi hambatan sendiri kadang kita juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat bagaimana seharusnya kita beragama, jangan karna kita berbeda dalam hal agama langsung saling hujat jangan seperti itu, juga di masyarakat kita masih melestarikan tradisi ngejot yang umat lain saling berbagi makanan, itusih yang tradisi bagus yang harus dilestarikan.”¹²³

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini akan dijelaskan terkait pembahasan pada data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Setelah data dikumpulkan, data tersebut akan dianalisis hingga mendapatkan simpulan. Berikut pembahasan terkait data yang telah ditemukan selama penelitian.

Peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumen untuk mengkaji strategi komunikasi yang digunakan oleh

¹²² Martius Emanuel Ano (Anggota FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 30 November 2022.

¹²³ Ketut Sumiarta (Bendahara FKUB Kabupaten Jembrana), *Wawancara*, Negara 10 November 2022.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten untuk menghindari potensi konflik lintas agama. Berikut ini adalah pembahasannya.

1. Strategi Komunikasi Lintas Agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam Mencegah Terjadinya Potensi Konflik

a. Mengenal khalayak

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa FKUB sangat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan seperti dialog keagamaan tersebut didukung oleh para tokoh agama masing-masing. Dengan demikian, strategi komunikasi yang dilakukan oleh FKUB dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa FKUB melakukan strategi komunikasi dengan membagi target sasaran berdasarkan kebutuhan khalayak. Penentuan target sasaran FKUB dalam menyampaikan pesan merupakan salah satu penentu dari langkah keberhasilan dalam menjalankan strategi komunikasi yang diterapkan. Setelah menentukan target sasaran, tentu akan diketahui terkait kebutuhan yang dibutuhkan oleh target sasaran FKUB.

Oleh karena itu FKUB didalam menerapkan strategi komunikasinya terlebih dahulu menentukan target sasarnya baik didalam kegiatan dialog dengan tokoh lintas agama, forum dalam masyarakat masyarakat maupun sosialisasi kepada siswa. Tujuan

dari mengenal khalayak ini adalah untuk memaksimalkan program kerja yang direncanakan. Sehingga pesan keagamaan berupa pencegahan konflik dapat tersampaikan menjadi bekal untuk mewujudkan toleransi dan kebersamaan di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Jember.

b. Menyusun Pesan

Inti dari komunikasi adalah proses penyampain pesan, pesan merupakan kumpulan kata atau simbol yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan. Audiens lebih cenderung memperhatikan sebuah pesan jika pesan tersebut relevan dengan kebutuhan dan minat mereka serta memberikan manfaat. Penyusunan pesan ini digunakan oleh pengurus FKUB diharapkan mampu menyampaikan apa yang diharapkan FKUB terhadap masyarakat, salah satunya dengan cara memfokuskan suatu topik kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, penyampaian pesan yang umumnya digunakan FKUB dilakukan dengan cara diskusi, namun selain melakukan diskusi FKUB juga menyampaikan pesan melalui forum. Bentuk pesan yang disampaikan FKUB berupa pesan yang berisi informasi maupun ajakan. Salah satu contoh informasi yang disampaikan ialah mengenai terkait perizinan pembangunan rumah ibadah. Selain itu dalam menyampaikan pesan, FKUB juga menyusun pesan dengan menganalisis berbagai macam masyarakat

contohnya yaitu dengan bahasa, dengan begitu pesan pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

c. Menetapkan Metode

Elemen kunci dari setiap strategi komunikasi adalah bagaimana cara menyampaikan pesan. Tidak peduli seberapa menariknya pesan jika menyampaikannya dengan cara yang tidak tepat, pesan tersebut tidak akan diterima audiens sesuai dari tujuan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jember menggunakan metode penyampaian pesan secara edukatif dan persuasif. Metode edukatif dilakukan sebagai metode penyampaian pesan yang memberikan edukasi terhadap hal-hal yang dapat menjadi potensi-potensi konflik. Metode edukatif ini juga diberikan langsung dalam bentuk sosialisasi atau pertemuan kelompok. Sedangkan untuk metode persuasif dilakukan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap berita-berita hoax yang dapat menghasilkan potensi konflik umat beragama.

Secara umum, penggunaan metode penyampaian pesan secara informatif, edukatif dan persuasif tentu dapat memudahkan proses pengimplementasian dari kegiatan yang dilakukan. Tetapi bahkan ketika berkomunikasi dengan masyarakat umum, alangkah baiknya jika metode *redundancy* atau pengulangan dapat digunakan

lebih sering untuk membantu orang mengingat pesan-pesan penting yang disampaikan secara berulang dan untuk membantu komunikator mudah menangkap perhatian audiens.

d. Pemilihan Penggunaan Media

Seperti halnya menyusun pesan yang harus menyesuaikan dengan khalayak maka media komunikasi dalam rangka mengimplementasikan suatu program atau kegiatan juga harus menyesuaikan dengan khalayak. Media komunikasi menjadi point utama yang menarik perhatian setiap individu, khususnya dalam proses penyebaran informasi. Berdasarkan hasil penelitian, media komunikasi yang digunakan FKUB yaitu media digital, berupa media sosial, yaitu aplikasi Whatsapp. Media sosial whatsapp ini digunakan untuk menyebarkan informasi serta sebagai alat komunikasi untuk menghubungkan pengurus FKUB. Selain melalui *whatsapp group*, FKUB juga menggunakan media surat untuk mengeluarkan maklumat atau sekadar memberikan informasi.

e. Peranan Komunikator

Strategi komunikasi yang digunakan harus mudah diadaptasi sehingga para komunikator sebagai pelaksana komunikasi dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan ketika faktor-faktor yang mempengaruhi muncul. Oleh karena itu, daya tarik sumber dan kredibilitas sumber, yang tentu saja mencakup empati kepada audiens, menjadi pertimbangan penting ketika komunikator

mencoba membangun komunikasi. Agar audiens dapat menerima pesan dengan serius mengenai pesan keagamaan tentang pencegahan konflik. Komunikator tersebut haruslah orang yang memiliki daya tarik dan kredibilitas.

Perwakilan dari masing-masing agama bertindak sebagai komunikator langsung, untuk membangun tingkat kredibilitas dan daya tarik di mata khalayak. Metode ini dipraktikkan dengan menyesuaikan keyakinan agama dan ketokohan seorang komunikator dengan audiens yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. FKUB mengatur perwakilan dari masing-masing agama hadir dalam dialog keagamaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan komunikasi lintas agama, sekaligus untuk menepis anggapan bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama kurang menjalankan mandat dan fungsinya sebagai pelaksana terciptanya umat beragama di Kabupaten Jember.

Selain itu dalam program kerja lain juga FKUB menggunakan strategi dalam pemilihan komunikator terkait tugas dan fungsi pelayanan pengajuan perizinan pendirian rumah ibadah. Sebagai contoh, perwakilan dari organisasi keagamaan mengunjungi kantor FKUB dan mengajukan permohonan untuk membangun rumah ibadah, dan setelah proses administrasi berkas, FKUB akan mengirim tim perwakilan untuk memverifikasi lokasi rumah ibadah. Perwakilan dari salah satu agama yang mengajukan permohonan

untuk membuka tempat ibadah bertanggung jawab untuk memimpin tim tersebut, yang juga mencakup perwakilan dari agama lain. Jika pemohon beragama Islam, FKUB akan mengirimkan tim perwakilan dari semua agama di bawah pimpinan perwakilan FKUB dari umat Muslim.

Oleh karena itu, peran komunikator dalam strategi komunikasi sangat penting, dan strategi komunikasi harus seimbang agar komunikator, sebagai pelaksana, dapat melakukan perubahan dengan cepat jika ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Hambatan dan Cara Mengatasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jember dalam Menjalankan Upaya Pencegahan Potensi Konflik Lintas Agama

Komunikasi memiliki tiga unsur penting dalam kegiatan berkomunikasi yaitu komunikator, pesan, dan komunikan. Ketiga unsur dalam komunikasi tersebut perlu diperhatikan dalam kegiatan berkomunikasi agar komunikasi yang berlangsung dapat terjadi secara efektif. Selain tiga unsur tersebut, faktor lain yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berkomunikasi ialah umpan balik atau efek.

Umpan balik berfungsi sebagai pemegang peranan yang paling penting dalam kegiatan berkomunikasi, karena umpan balik yang menentukan kelanjutan dari sebuah komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilakukan oleh komunikator.

Umpan balik sendiri tidak terlepas dengan adanya hambatan. Setiap pelaksanaan kegiatan tentunya terdapat hambatan yang terjadi. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab FKUB Kabupaten Jembrana dalam membangun kehidupan beragama yang baik dalam masyarakat pluralisme tentu memiliki hambatan yang dihadapi. Sejalan dengan tujuan FKUB dalam membangun kehidupan beragama yang baik antar agama, maka harus tercipta kebersamaan di antara pengurus, tokoh agama, hingga tokoh masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan kesadaran untuk meningkatkan kesadaran dalam meenjaga kerukunan lintas agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi hambatan yang FKUB dalam menerapkan startegi komunikasi pencegahan konflik yaitu:

1. Pendanaan

Pendanaan adalah faktor yang paling penting, dalam suatu kegiatan karena seberapa besar dana yang dihabiskan untuk suatu kegiatan menentukan keberhasilannya. Keterbatasan anggaran terkadang dapat menghalangi proses pelaksanaa tentang pemeliharaan kerukunan umat beragama ke dalam tindakan. Kurangnya infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan kegiatan atau program FKUB dapat menyebabkan hambatan terkait pendanaan. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu menganggarkan anggaran untuk FKUB dalam anggaran belanja daerah Untuk membantu FKUB dalam memaksimalkan sosialisasi ke daerah-daerah di Jembrana, lebih profesional, serta bertanggung jawab, dan untuk meningkatkan

komunikasi antara pengurus FKUB dengan pemerintah daerah Jembrana.

2. Manajemen Jadwal

Jadwal antar anggota FKUB Kabupaten Jembrana ini menjadi menjadi salah satu hambatan, dikarenakan pengurus memiliki kewajiban lain di luar kepengurusan FKUB. Terkadang pengurus FKUB Kabupaten Jembrana ketika akan melaksanakan forum hanya berdiskusi dengan yang hadir pada saat itu juga, karena jadwal yang secara tiba-tiba berbenturan dengan kegiatan lain di luar FKUB.

3. Tingkat Fanatisme

Fanatisme agama adalah cara berpikir tentang agama yang berfokus pada praktik-praktik agama, tanpa melihat bagaimana doktrin-doktrin agama tersebut harus diterapkan pada realitas masyarakat Kabupaten Jembrana. Banyak sekte agama yang terus mengklaim bahwa agamanya adalah satu-satunya agama yang benar dan satu-satunya yang dapat membawa keselamatan bagi umat manusia, dan mereka meyakini bahwa ajaran agamanya adalah yang paling tepat, sehingga pendapat mereka tidak mudah dibantah. Sebagai akibat dari perbedaan agama yang saling bersandar pada kepercayaan satu sama lain, mereka menunjukkan sikap fanatik yang berlebihan dalam situasi seperti ini.

Mengatasi hambatan yang terjadi maka perlu solusi dan upaya-upaya yang dilakukan terhadap pencegahan konflik keagamaan di Jembrana antara lain :

1. Agama semestinya tidak dijadikan sebagai faktor pemecah belah (disintegratif), tetapi menjadi faktor pemersatu (integratif) dalam kehidupan masyarakat.
2. Masyarakat Jembrana adalah masyarakat yang religius, masyarakatnya penuh toleransi tanpa memandang perbedaan, dan peran pemuka agama, tokoh masyarakat serta pemuda cukup besar
3. Agama semestinya tidak dipahami secara eksklusif dan ekstrim. Agama perlu dipahami dengan memperhatikan pula konteks dan kondisi objektif masyarakat Jembrana yang majemuk (multi-kultural, multi-agama dan multi-etnis)
4. Pemahaman keagamaan semestinya bersifat moderat, dengan tanpa mengorbankan ajaran-ajaran dasar agama. Pemahaman semacam ini akan menghasilkan ajaran agama yang mengedepankan kasih sayang (*rahmah*), perdamaian (*salam*), toleransi (*tasamuh*), dalam hubungan antar manusia.
5. Penguatan kerukunan dan pencegahan konflik antar umat beragama perlu juga disertai dengan penguatan akhlak (etika-moral) dan karakter bangsa. Oleh karenanya penguatan akhlak dan karakter ini menjadi keniscayaan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun kerja/profesi.

6. Untuk memperkuat kerukunan dan mencegah terjadinya konflik diperlukan upaya-upaya yang terus menerus baik melalui pendekatan teologis maupun sosiologis (kultural), terutama kearifan lokal (*Local Wisdom*), misalnya seperti tradisi ngejot ketika Galungan dan Hari Raya Idul Fitri dan hari besar lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari data yang ditemukan dilapangan tentang komunikasi lintas agama dalam rangka mencegah potensi konflik di Kabupaten Jembrana dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan dari penelitian tersebut.

1. Strategi Komunikasi Lintas Agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam Mencegah Terjadinya Potensi Konflik

Strategi komunikasi dengan membagi target sasaran berdasarkan kebutuhan khalayak. Menentukan target sasaran FKUB dalam menyampaikan pesan yang dilakukan dengan cara diskusi, namun selain melakukan diskusi FKUB juga menyampaikan pesan dalam forum. Dalam penyampaian metode pesan bersifat edukatif dan persuasif. Media komunikasi yang digunakan yaitu media digital, berupa media sosial, yaitu aplikasi Whatsapp. Selain itu, media surat digunakan untuk mengeluarkan maklumat atau sekadar memberikan informasi. Penerapan strategi disesuaikan oleh komunikator berdasarkan pada ketokohan serta panutan agama komunikan yang hendak diberikan pesan serta mempersiapkan perwakilan tokoh-tokoh agama yang sesuai. Hal ini merupakan bagian dari upaya FKUB memaksimalkan komunikasi di antara mereka dengan para tokoh lintas agama

2. Hambatan dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam Menjalankan Upaya Pencegahan Potensi Konflik Lintas Agama

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi hambatan yang FKUB dalam menerapkan startegi komunikasi pencegahan konflik yaitu:

1. Pendanaan
2. Manajemen Jadwal
3. Tingkat Fanatisme

Mengatasi hambatan yang terjadi maka perlu solusi dan upaya-upaya yang dilakukan seperti agama semestinya tidak dijadikan sebagai faktor pemecah belah (disintegratif), tetapi menjadi faktor pemersatu (integratif) dalam kehidupan masyarakat, pemahaman keagamaan semestinya bersifat moderat, dengan tanpa mengorbankan ajaran-ajaran dasar agama. Serta penguatan kerukunan dan pencegahan konflik antar umat beragama perlu juga disertai dengan penguatan akhlak (etika-moral) dan karakter bangsa. Oleh karenanya penguatan akhlak dan karakter ini menjadi keniscayaan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun kerja/profesi. Memperkuat kerukunan dan mencegah terjadinya konflik diperlukan upaya-upaya yang seperti penguatan kearifan local, misalnya seperti tradisi ngejot.

B. Saran

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian tersebut, maka terdapat beberapa catatan saran yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan membantu mempermudah proses penelitian ataupun pembelajaran yang masih berkaitan dengan topik ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Umat Beragama

Sebagai umat beragama seharusnya memahami lebih mendalam lagi terkait toleransi beragama agar kehidupan senantiasa tentram dan damai. Jikalau ada konflik yang perlahan tumbuh di antara kehidupan umat beragama setidaknya segera diselesaikan secara baik-baik agar persaudaraan antar umat beragama tetap terjalin, karena sejatinya kita semua adalah saudara sebangsa dan setanah air Indonesia.

2. FKUB Kabupaten Jembrana

Pihak FKUB dapat meningkatkan strategi komunikasi antar umat bergama agar potensi konflik lintas agama benar-benar tidak akan muncul. Penerapan strategi yang baik dalam komunikasi antar lintas agama akan membuat kehidupan umat beragama akan semakin damai dan tentram. Selain itu agar FKUB Kabupaten Jembrana dapat menggunakan sarana media online secara maksimal sebab media inilah yang saat ini banyak membantu dan berperan dalam penyampaian pesan atau informasi kepada seseorang baik yang jarak dekat maupun jauh sekalipun.

3. Peneliti Selanjutnya

Besar harapan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi, pertimbangan ataupun acuan agar dapat mengembangkan penelitian berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Alquran

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. Al-Quran Kemenag In Microsoft Word. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Buku

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Ahmad, Haidlor Ali. *Potret Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.

Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico, 1994.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

———. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Darmastuti, Rini. *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013.

Efendy, Onong Uchana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

———. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

———. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Jembrana, BPS Kabupaten. *Kabupaten Jembrana Dalam Angka*. Jembrana: CV Bhineka Karya, 2022.

Kasim, Fajri M. dan Abidin Nurdin. *Sosiologi Konflik Dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh*. Lhokseumawe: unimalpress, 2015.

Kusworo. *Manajemen Konflik Dan Perubahan Dalam Organisasi*. Jatinangor: Alqaprint, 2019.

Liliweri, Alo. *Prasangka, Konflik, Dan Komunikasi Antarbudaya*. 2nd ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Mulyana, Deddy dan Rakhmat Jalaluddin. *Komunikasi AntarBudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Sihabudin, Ahmad. *Komunikasi AntarBudaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sudarmanto, Eko dkk. *Manajemen Konflik*. Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Vardiansyah, Dani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.

Skripsi

Erviana, Leni. "Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Plural (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Way Kanan) Program Pascasarjana (Pps). Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/ 2019.

Fauji Wikanda, "Strategi Komunikasi Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Medan" Disertasi, Uin Sumatera Utara, 2020

Hanaviah, Julsyaf "Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Umat Bergama (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Hendra, "Strategi Komunikasi Penyebaran Informasi Kesehatan Pada Masyarakat Di Wilayah Puskesmas Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.

Israyanti. "Strategi Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

- (Pnpm) Mandiri Perdesaan (Studi di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur).” Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.
- Makhmudah, Khoirika. “Pencegahan Konflik Melalui Local Wisdom (Studi Model Conflict Prevention di Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang)” Skripsi UIN Walisongo, 2015.
- Sari, Putri Permata. “Face Negotiation Dalam Komunikasi Lintas Agama Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Palembang.” Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2020.

Jurnal

- Bauto, Laode Monto. “Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama).” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2016): 11. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>.
- Dayana, and Muhammad Renu Fatahillah. “Strategi Komunikasi Dan Tindakan Menjadi Peserta Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik R).” *Komunika* 15, no. 2 (2019): 1–8. <https://doi.org/10.32734/komunika.v15i2.5756>.
- Firdaus, Muhammad. “Eksistensi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia.” *Kontekstualita* 29, no. 1 (2014): 63–84.
- Fitriansyah, Fifit. Program Studi Penyiaran Akademi Komunikasi BSI Jakarta, dan Cara Sitasi. “Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Perilaku Remaja).” *Cakrawala* 18, no. 2 (2018): 1–8. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawalahttps://doi.org/10.31294/jc.v18i2>.
- Hakim, A Lukman. “Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 1 (2018): 19–34. <https://doi.org/10.31538/almada.v1i1.129>.
- Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020).
- Kontiarta, I Wayan. “Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali.” *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 99–132.

- Muhammad, Adji Suradji. “Perdebatan Mengenai Hubungan Antara Agama Dan Negara; Mengatasi Konflik Beragama Dalam Negara Berdasarkan Pemikiran Islam.” *Jurnal Administrasi Negara* 2, no. Politik (2014): 1–14.
- Putra, F A, and F R Kawindra. “Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meredam Konflik Antar Umat Beragama (Studi Agama Islam, Hindu Dan Kristen Di Kec. Senduro Kab. Lumajang).” *Prosiding SNasPPM*, no. September (2018). <https://pgpaud.unirow.ac.id/prosiding/index.php/SNasPPM/article/view/196>.
- Putria, Hilna Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Masa Pandemi covid-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020).
- Subki, Muhammad, Fitrah Sugiarto, dan Sumarlin. “Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur’an Menurut Quraish Shihab Dan Syyid Quthb (Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Fi Zhilalal- Qur ’ an).” *11 Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 11–23

Website

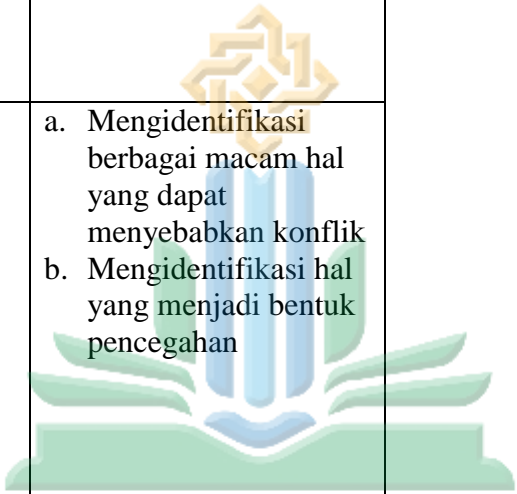
- Kemenag, Jembrana. “Berdirinya FKUB.” 23 September, 2019. <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/berdirinya-fkub>.
- Ninditya, Fransiska. “Wapres Nilai Penting Pembentukan FKUB Tingkat Pusat.” 2 November, 2020. <https://www.antaraneews.com/berita/1816372/wapres-nilai-penting-pembentukan-fkub-tingkat-pusat>.
- Physopol, “Barriers to Communication strategy” 27 September 2022. <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/09/27/hambatan-strategi-komunikasi/> diakses 12 Juni 2023
- Radar, Bali. “Polemik Tolak Proyek Padmasari Kantor Lurah Loloan Barat Clear.” 23 Juli 2017, 2020. <https://radarbali.jawapos.com/bali/23/07/2017/polemik-tolak-proyek-padmasari-kantor-lurah-loloan-barat-clear/>.

Undang-Undang

- Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomor 8 Tahun 2006.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA KABUPATEN JEMBRANA DALAM MENCEGAH POTENSI KONFLIK LINTAS AGAMA	1. Strategi Komunikasi	a. Pengertian strategi b. Pengertian komunikasi c. Pengertian strategi komunikasi d. Hambatan komunikasi	1. Mengenal khalayak 2. Menyusun pesan 3. Menetapkan metode 4. Pemilihan media 5. Peran komunikator	Informan Data primer a. Ketua FKUB b. Wakil Ketua I c. Sekretaris FKUB d. Bendahara FKUB e. Anggota FKUB Data sekunder a. Buku b. Jurnal c. Artikel	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan Teknik Purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	6. Bagaimana strategi komunikasi lintas agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam mencegah terjadinya potensi konflik?



2. Komunikasi lintas agama	a. Pengertian komunikasi lintas agama b. Komunikasi dan budaya c. Komunikasi antar budaya	1. Forum Kerukunan Umat Beragam		4. Metode analisis data: a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Kondensasi data d. Penarikan kesimpulan	7. Bagaimana strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jemberana dalam mengatasi hambatan pada upaya pencegahan potensi konflik lintas agama?
3. Pencegahan Konflik	a. Pengertian konflik b. Pencegahan konflik	a. Mengidentifikasi berbagai macam hal yang dapat menyebabkan konflik b. Mengidentifikasi hal yang menjadi bentuk pencegahan		5. Keabsahan data a. Triangulasi sumber	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	11 Mei 2022	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak instansi	
2	20 Mei 2022	Observasi ke Kantor FKUB Kabupaten Jemberana	
3	31 Mei 2022	Bertemu dengan Bapak Ketut Sumiarta	
4	16 September 2022	Bertemu dengan Bapak Komang Arsana selaku Ketua FKUB Kabupaten Jemberana	
5	27 Oktober 2022	Wawancara bersama Bapak H.Tafsil	
6	28 Oktober 2022	Wawancara bersama Bapak Wayan Suamba	
		Wawancara bersama Bapak Samianto	
7	10 November 2022	Wawancara bersama Bapak Ketut Sumiarta	
8	30 November 2022	Wawancara bersama Romo Emanuel Ano	
9	1 Desember 2022	Wawancara bersama Bapak Komang Arsana	

PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan anda mulai bergabung bersama FKUB?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya FKUB Kabupaten Jembrana?
3. Bagaimana hubungan umat lintas agama di Kabupaten Jembrana ini?
4. Bagaimana frekuensi terjadinya konflik di Kabupaten Jembrana?
5. Apakah pernah terjadinya konflik antar umat beragama yang pernah diselesaikan FKUB Kabupaten Jembrana?
6. Apa yang menjadi penyebab konflik tersebut?
7. Bagaimana peran FKUB Kabupaten Jembrana dalam mencegah terjadinya konflik?
8. Apa saja strategi komunikasi yang dilakukan FKUB Kabupaten Jembrana dalam hal pencegahan konflik lintas agama?
9. Apakah dalam menjalani strategi komunikasi pencegahan konflik FKUB bekerja sama dengan instansi lain?
10. Apa yang menjadi hambatan FKUB Kabupaten Jembrana dalam menjalani strategi komunikasi pencegahan konflik lintas agama?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Nur Fitriyana
NIM : D20181009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 23 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Fitriyana
NIM. D20181009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1657 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 7 /2022 05 Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Forum kerukunan Umat Beragama

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nur Fitriyana
NIM : D20181009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI LINTAS AGAMA FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) KABUPATEN JEMBRANA DALAM MENEGAH KONFLIK"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



**FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
KABUPATEN JEMBRANA**
Sekretariat Jalan Hasanudin Nomor 1 Negara
Telp (0365) 41087 Negara

Nomor : 0044/FKUB/IX/2022
Lamp : -
Prihal : Undangan

Negara, 11 September 2022

Kepada yth : PIMPINAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS DAKWAH
DI JEMBER

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Bapak Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022 Lampiran : - Hal :
Permohonan Tempat Penelitian Skripsi, dengan ini kami yang bertandatangan
dibawah ini menerangkan :

Nama : Nur Fitriyana
NIM : D20181009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Menerangkan bahwa yang bersangkutan, kami berikan ijin, dan telah
melaksanakan proses penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga kami
dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI LINTAS AGAMA FORUM
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) KABUPATEN JEMBRANA
DALAM MENCEGAH KONFLIK"

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana
mestimnya



I Komang Arsana

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Komang Arsana



Gambar 2: Wawancara dengan Bapak Sumiarta



Gambar 3: Wawancara dengan Romo Emanuel



Gambar 4: Rapat Koordinasi dengan Pemerintah



Gambar 5: Wawancara dengan Bapak H. Tafsil



Gambar 6: Rapat Koordinasi dengan Densus 88



KIAI HAJI AGUMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 7: Dialog Umat Beragama



Gambar 8: Rapat FKUB Kabupaten Jembrana



Gambar 9: Rapat Koordinasi Bersama Ketua Majelis dengan Kementerian Agama dan Kesbangpol



Gambar 10: Konferensi FKUB Seluruh Indonesia di Tanjung Pinang



Gambar 11: Rapat Koordinasi Tim Pakem



Gambar 12: Kegiatan Maulid Nabi Muhammad FKUB Kabupaten Jembrana



Gambar 13: Pemberian Bantuan Bencana Lintas Agama



Gambar 14: Sekretariat Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Fitriyana

NIM : D20181009

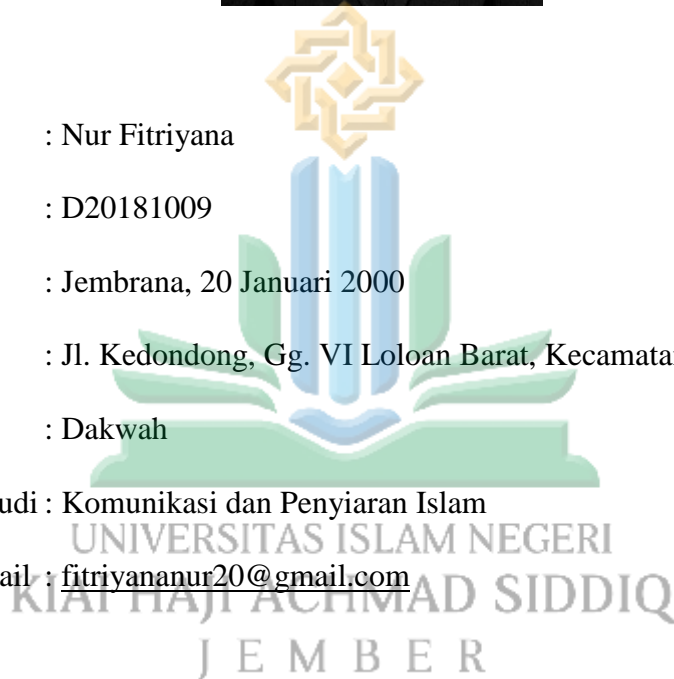
TTL : Jembrana, 20 Januari 2000

Alamat : Jl. Kedondong, Gg. VI Loloan Barat, Kecamatan Negara-Bali

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat Email : fitriyananur20@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 2 Lelateng Tahun 2006-2012
- b. MTs Negeri 4 Jembrana Tahun 2012-2015
- c. MAN 1 Jembrana Tahun 2015-2018
- d. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2018-2023